



**RISALAH RAPAT KOMISI IV DPR-RI  
BIDANG PERTANIAN, KEHUTANAN, KELAUTAN DAN PERIKANAN,  
DEWAN KELAUTAN INDONESIA SERTA PERUM BULOG**

---

Tahun Sidang	: 2018-2019
Masa Persidangan	: V (lima)
Rapat ke-	: 05
Jenis Rapat	: Rapat Dengar Pendapat
Sifat Rapat	: Terbuka
Dengan	: Eselon I Kementerian Pertanian, Eselon I Kementerian Kelautan dan Perikanan, dan Direktur Utama Perum Bulog
Hari, Tanggal	: Rabu, 15 Mei 2019
Waktu	: 10.00 WIB s.d. Selesai
Acara	: Membahas Ketersediaan Pangan dan Harga Pangan Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1440 Hijriah.
Ketua Rapat	: EDHY PRABOWO, MM, MBA
Sekretaris Rapat	: Drs. Budi Kuntaryo
Hadir	: 25 dari 47 anggota
Hadir Mitra Kerja	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Dr. Ir. Agung Hendriadi, M.Eng. (Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian);</li><li>2. drh. I Ketut Diarmita, M.P. (Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian);</li><li>3. Dr. Ir. H. Sumarjo Gatot Irianto, M.S., D.A.A. (Direktur Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian);</li><li>4. Dr. Ir. Suwandi (Direktur Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian);</li><li>5. Dr. Ir. Kasdi Subagyono, M.Sc. (Direktur Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian);</li><li>6. Ir. R. Nilanto Perbowo, M.Sc. (Plt. Direktur Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan);</li><li>7. Dr. Ir. Slamet Soebjakto M.Si. (Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan);</li></ol>

8. Dr. Ir. Rina, M.Si. (Kepala Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan);
9. Bachtiar (Direktur Pengadaan Perum Bulog);
10. Judith J. Dipodiputro (Direktur Komersial Perum Bulog);  
Bagya Mulyanto (Direktur SDM dan Umum Perum Bulog)  
beserta jajaran.

**ANGGOTA KOMISI IV DPR RI:**

1. EDHY PRABOWO, M.M., M.B.A.
2. Drs. H. ROEM KONO
3. VIVA YOGA MAULADI, M.Si.
4. SUDIN
5. Ir. MINDO SIANIPAR
6. ONO SURONO, S.T.
7. RAHMAT HANDOYO, S.PI., M.M.
8. A. A. BAGUS ADHI MAHENDRA PUTRA
9. H. AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.Si.
10. Ir. EDDY KUNTADI
11. Ir. KRT. H. DARORI WONODIPURO, M.M.
12. Ir. ENDRO HERMONO, M.B.A.
13. G. BUDISATRIO DJIWANDONO
14. dr. FELICITAS TALLULEMBANG
15. Drs. H. GUNTUR SASONO, M.Si.
16. VIVI SUMANTRI JAYABAYA, S.Sos.
17. Ir. H. MUHAMMAD NASYIT UMAR, S.P.
18. Drs. H. UMAR ARSAL
19. EKO HENDRO PURNOMO, S.Sos.
20. INDIRA CHUNDA THITA SYAHRUL, S.E., M.M.
21. H. CUCUN AHMAD SYAMSURIJAL, S.Ag.
22. Drs. H. IBNU MULTAZAM
23. H. ACAP ADANG RUHIAT, M.Si.
24. Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, S.P., M.M.
25. Dr. HERMANTO, S.E., M.M.
26. Drs. H. ZAINUT TAUHID SA'ADI, M.Si.
27. H. FADLY NURZAL, S.Ag.
28. Hj. KASRIAH
29. Drs. FADHOLI
30. SULAEMAN L. HAMZAH
31. Drs. H. MUCHTAR LUTHFI A. MUTTY, M.Si.
32. FAUZI H. AMRO, M.Si.

### **ANGGOTA YANG IJIN:**

1. Dr. MICHAEL WATTIMENA, S.E., M.M.
2. SITI HEDIATI SOEHARTO, S.E.
3. Ir. KRT. H. DARORI WONODIPURO, M.M.
4. H. OO SUTISNA, S.H.
5. SUSI SYAHDONNA MARLENY BACHSINI, S.E., M.M.
6. dr. FELICITAS TALLULEMBANG
7. VIVI SUMANTRI JAYABAYA, S.Sos.
8. H. JAMALUDDIN JAFAR, S.H., M.H.
9. Drs, H. TAUFIQ R. ABDULLAH
10. Drs. H. MAHFUZ SIDIK, M.Si.
11. H. ASEP AHMAD MOUSHUL AFFANDY

### **JALANNYA RAPAT:**

#### **KETUA RAPAT:**

***Bismillahirrohmanirohim***

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**Selamat Pagi dan salan sejahtera bagi kita semua,**

**Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR-RI,**

**Yang terhormat Saudara Kepala Badan Ketahanan Pangan, Dirjen Nakeswan, Dirjen Tanaman Pangan, Dirjen Hortikultura, Dirjen Perkebunan dan Kepala Badan Karantina Pertanian Kementerian Pertanian.**

**Yang terhormat Saudara Dirjen Perikanan Budidaya, Dirjen Penguatan Daya Saing, Produk Kelautan dan Perikanan, Dirjen Perikanan Tangkap dan Kepala Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan.**

**Yang terhormat Sudara Direktur Utama Perum Bulog beserta jajarannya, Serta Hadirin yang kami hormati.**

Pertama-tama marilah kita mengucapkan Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, berkat rahmat dan hidayahnya kita dapat mengadakan Rapat Dengar Pendapat dalam keadaan sehat wal afiat.

Sebelum dilanjutkan, perkenan kami mengucapkan selamat menunaikan Ibadah Puasa Ramadhan 1440 H. Bagi Bapak-Ibu, saudara yang melaksanakan, semoga amal ibadah kita diterima disisi Allah SWT.

Sesuai dengan jadwal acara rapat-rapat DPR-RI, Masa Persidangan V, Tahun Sidang 2018-2019 yang telah diputuskan dalam Rapat Konsultasi Pengganti Rapat Badan Musyawarah DPR-RI tanggal 20 Maret 2019 dan sesuai keputusan Rapat

Intern Komisi IV DPR-RI tanggal 14 Mei 2019, pada hari ini Rabu, 15 Mei 2019, Komisi IV DPR-RI menyelenggarakan Rapat Dengar Pendapat membahas ketersediaan pangan dan harga pangan menjelang Hari Raya Besar Idul Fitri tahun 1440 H.

Menurut laporan dari Sekretariat Komisi IV DPR-RI, rapat ini telah ditandatangani oleh 15 anggota dari 43 anggota Komisi IV dan terdiri dari 8 dari 10 Fraksi. Sesuai dengan ketentuan Pasal 246 dan Pasal 251 ayat (1), Peraturan Tata Tertib DPR-RI, Rapat Dengar Pendapat ini belum bisa kita buka, karena belum memenuhi kuorum, namun kita bisa melakukan mekanisme dibuka kemudian diskors, tinggal skorsnya berapa lama. Mungkin 5 menit kami tawarkan. 5 menit, setelah itu bisa kita laksanakan dan sah dinyatakan kuorum.

Dengan mengucapkan Bismillahirrohmanirohim Rapat kami buka.

**(RAPAT : SETUJU)**

Dan selanjutnya kami skors 5 menit.

(Rapat Diskors)

**(RAPAT: SETUJU)**

(Skors Dicabut)

Sebelum saya melanjutkan rapat, saya juga ingin menyampaikan dalam forum yang terhormat ini. Tanggal 15 April terpukul 07.23, kita kelihatan salah satu sahabat kita Bapak H. Oo Sutisna Almarhum, beliau meninggal di ICU Rumah Sakit Hasan Sadikin, setelah melakukan kunjungan dari Kalimantan Barat, sempat ditahan di rumah sakit, itu dalam kondisi sehat, pulang memaksakan diri ke dapil, di dapil langsung masuk rumah sakit Sumedang. Kemudian beliau belum sempat sadar, akhirnya beliau meninggalkan kita.

Mohon mewakili beliau dan keluarga, dari Partai Gerindra saya mohon apabila selama menjalankan tugas, bila ada hal-hal yang kurang berkenan dan mohon dapat dimaafkan.

**Bapak-Ibu yang kami hormati.**

Rapat seperti biasa, harusnya kita mulai Jam 10, tapi karena beberapa hal baru kita bisa mulai setengah 12. Dengan agenda seperti pengantar ketua rapat, kemudian penjelasan dari Bapak-Ibu, dari Kementerian Pertanian maupun KKP, kemudian tanggapan anggota, kemudian jawaban dan kemudian kesimpulan rapat, selanjutnya penutup.

Apakah acara tersebut dapat kita setujui?

**(RAPAT: SETUJU)**

Di atas usulan dari Ibu Kasria, mohon Pak Asep Maoshul untuk bisa mendoakan Pak Oo di ruangan ini.

Mohon Ijini Pak Asep.

**F-PPP (K. H. ASEP AHMAD MAOSHUL AFFANDY, S.Sy.)**

Berdoa.

Al fatihah untuk H. Oo Sutisna, S.H. (Almarhum).

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih Pak KHZ. Asep Maoshul.

Selamat atas keterpilihan Bapak di Jawa Barat.

**Bapak-Ibu yang kami hormati,**

Acara kita hari ini adalah kita dalam rangka menjelang menghadapi lebaran dan libur Idul Fitri, terutama kita ingin melihat kesiapan kita sebagai produsen bahan-bahan pangan kebutuhan pokok dari beras sampai daging, sampai ikan. Juga kita berharap dari kita itu sudah tahu kesiapan kita seperti apa. Sehingga nanti kalau memang harus impor kita tahu urusan impor itu ini ya masalahnya, bukan tiba-tiba ditetangga sebelah kujuk-kujuk impor. Kemudian kita saling berkeras, padahal kita sendiri mungkin belum siap untuk mengadakan barang. Nah dalam kesempatan ini kami berharap Bapak-Ibu tolong sampaikan secara pulgar dan saya pikir intinya ini hanya satu ini dulu, bahwa nanti tentang yang lain-lain mungkin sementara tentang dapil yang masih kemarin masih terjanjikan, karena harus diselesaikan mungkin teman-teman ada yang menanyakan, itu juga bagian dari tambahan. Saya pikir ini garis besar yang kami ingin sampaikan.

Kami persilakan dari kementerian yang paling senior dulu, Menteri Pertanian baru nanti Menteri Kelautan.

Kami persilakan.

**KEPALA BADAN KETAHANAN PANGAN KEMENTERIAN PERTANIAN (Dr. Ir. AGUNG HENDRIADI, M.Eng.):**

Baik.

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi IV,  
Pak Sekjen Kementerian Kelautan, Dirut Bulog atau yang mewakili, kawan-kawan Eselon I.**

Pertama-tama tentu saya mohon ijin mewakili Kementerian Pertanian Pak, untuk menyampaikan kaitannya dengan ketersediaan dan mungkin harga ditingkatkan akan coba kami sampaikan. Yang tentu juga kami ingin sampaikan adalah Selamat

Menunaikan Ibadah Puasa pada kita semua, semoga amal ibadah kita diterima oleh Allah SWT.

Baik, yang pertama tentu akan kami sampaikan ketersediaan. Jadi kalau Pak pimpinan, Pak ketua menyampaikan, apakah sebagian memang berasal dari impor ya, kita akan sampaikan. Ini adalah ketersediaan dari 12 komunitas pangan kokok kita, mulai dari beras, jagung, kedelai, minyak goreng, gula pasir, bawang merah, bawang putih, cabe besar, cabe rawit sampai dengan telur ayam dan daging ayam ras.

Secara keseluruhan kami sampaikan bahwa ketersediaan kita sampai dengan Bulan Juni, Januari sampai Juni, Juni aman karena hari besar keagamaan kita Ramadhan dan Idul Fitri jatuh nanti pada awal Bulan Juni, akhirnya ini kita hitung sampai akhir Juni aman.

Memang ada beberapa komoditas Pimpinan dan Anggota Komisi, yang memang kita import. Yang pertama ini adalah berkaitan dengan bawang putih. Kita memang import hampir 90% kebutuhan bawang putih kita. Tetapi bulan yang lalu telah kelur SBI untuk 115 ribu ton yang ini bisa untuk mencukupi untuk kebutuhan 2 bulan lagi. Dan nanti secara detail Pak Dirjen juga akan menyampaikan menyangkut perkembangan SBI yang terbaru.

Kemudian yang kedua, mengenai daging Pak pimpinan dan anggota. Kita memang sudah mempersiapkan jauh sebelumnya yang kita rencanakan adalah Bulan April-Mei, ini 17 ribu ton. Kemudian stock secara daging Sapi per 18 Maret 44 ribu ton dan stock di Bulog untuk daging kerbau, nanti mungkin secara detail dari dari Bulog bisa sampaikan per 12 April adalah 6600. Kemudian ada stock yang ada di swasta 9900. Jadi kalau kita hitung neracanya sebenarnya sampai dengan akhir Juni ini kita surplus. Jadi dengan gambaran seperti ini, kita harapkan ketersediaan pangan kita sampai dengan akhir Juni kita aman.

Gambaran kondisi DKI Jakarta, Pak untuk beras sebagai parameter kita menggunakan PIDC. Stock kita di PIDC per 14 Mei ada 49.500 ton, ini hampir dua kali lipat dari stock normal. Sementara pasokan perhari masih berkisaran antara 3000 sampai dengan 4000 ton. Jadi kalau ini bisa kita jaga sampai dengan akhir Juni akan aman.

Yang berikutnya adalah salah satu parameter kita adalah Pasar Induk Kramat Djati, untuk hortikultura khususnya adalah cabe, bawang merah dan bawang putih. Kalau kita lihat disana pasokan untuk bawang merah, cabe rawit merah ini rata-rata aman melebihi 25 ton/hari. Memang ada fluktuasi sedikit itu bawang putih akhir-akhir ini. Tapi mulai minggu kedua Bulan Mei ini sudah mulai stabil pasokan kita karena import yang kita sudah SBI nya sudah kita laksanakan tanggal mungkin tanggal 2. Tanggal 2 kita sudah mulai masuk. Memang untuk seluruh Indonesia akan belum terkirim seluruhnya, tetapi sehingga harga masih ada variasinya cukup besar antara satu provinsi dengan provinsi yang lain.

Ini adalah peta potensi luas panen kita untuk produksi padi kita, bulan Mei, diperkirakan 4,7 juta ton gabah kering giling. Kemudian bulan Juni, diperkirakan 7,18

juta ton gabah kering giling. Ini bagi kita Pak bagi kita, semua karena bulan Mei, Juni ini panen cabe mulai banyak panen cabe, kemarin kita juga harga jatuh di Tuban sampai 3 ribu rupiah kita sudah tolong petani. Kita tolong petani, kita angkat dengan harga 10 ribu. Tapi begitu kita bergerak dengan 10 ribu, pedagang berlari-lari ke Tuban takut kehabisan, padahal kalau kita membeli banyak tidak mampu. Bulan Mei dan bulan Juni sedang memasuki.

Kemudian untuk bawang merah juga demikian. Alhamdulillah bulan Mei dan Juni luas total panen kita diperkirakan 263 ribu ton. Kalau kebutuhan kita dalam dua bulan adalah 100 ribu ton, berarti dua bulan 200 ribu ton. Ini memenuhi dari kebutuhan kita. Ini tentu yang harus kita waspadai kedepan adalah dengan harga, harga khususnya ditingkat provinsi. Harga ditingkat produsen ini yang kita khawatir itu akan jatuh nanti pada saat. Nanti mudah-mudahan kita bisa Bulog tentu saya dengan ada fasilitas yang baru yang dimiliki oleh Bulog, yaitu terkait dengan bawang merah, cash 360 ton yang bisa kita simpan sampai 6 bulan. Mudah-mudahan ini bisa ikut mengendalikan harga ditingkat petani.

Saya lanjutkan sedikit mengenai perkembangan harga nasional tingkat konsumen Pak pimpinan dan anggota. Kalau kita lihat beras baik premium maupun medium ini stabil mulai dari 9 April sampai dengan sekarang Maret, April dan sampai sekarang ini perharinya terus kita monitor tidak ada kenaikan. Kemudian lanjut mengenai bawang merah dan bawang putih. Memang pada awal April Bapak-Ibu sekalian, ada kenaikan. Kemudian setelah memasuki Bulan Mei perlahan-lahan mengalami penurunan. Bawang merah tentu ada kaitannya dengan memasuki musim panen, tapi kalau untuk bawang putih ada kaitannya dengan importasi yang telah masuk yang telah kami sampaikan, ada 115.000 ton yang sudah kita rekomendasikan kepada dalam dua bulan kedepan. Aneka cabe juga demikian, pada bulan April ada kenaikan, tapi ada mulai melandai dan mulai menurun pada bulan Mei.

Mengenai daging sapi, daging ayam dan telur ayam tidak khawatir Bapak-Ibu pimpinan anggota sekalian. Kita tidak khawatir karena supply kita cukup, harga amat harian mulai dari bulan April ada kenaikan. Bahkan untuk daging ayam pernah mengalami penurunan yang luar biasa pada awal bulan April dan ini sudah mulai merangkak naik. Mudah-mudahan tidak naik lagi. Jadi pernah jatuh sampai dengan 18 ribu ini tentu peternak kita teriak.

Mengenai gula pasir dan minyak goreng, karena supply kita juga cukup, hargapun masih bisa kita kendalikan.

Bapak Pimpinan dan Anggota Komisi IV yang saya hormati.

Itu yang bisa saya sampaikan terkait dengan ketersediaan dan harga menjelang Ramadhan dan Idul Fitri. Dalam diskusi nanti mohon ijin Pak ketua, jika nanti para dirjen menyampaikan beberapa hal yang mungkin perlu pendalaman.

Terima kasih.

*Assalamualaikum Warrahamtullahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

*Walaikumsalam*

Kami persilakan KKP. Nanti Bulog ikut menejelaskan.

Silakan.

**SEKJEN/Plt. DIRJEN PENGUATAN DAYA SAING PRODUK KELAUTAN DAN PERIKANAN KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN (Ir. R. NILANTO PERBOWO, M.Sc.):**

Terima kasih Pimpinan.

***Bissmillahirrohmanirohim.***

***Assalamualaikum Warrahamtullahi Wabarakatuh.***

**Selamat Pagi san salam jejahtera untuk kita semuanya,**

**Yang saya hormati Pimpinan dan Ibu-Bapak seluruh Anggota Komisi IV yang hadir pada Pagi hari ini,**

**Kawan-kawan Dirjen Kementerin Pertanian serta dari Kementerian Kelautan dan Perikanan,**

**Serta kawan-kawan dari Bulog.**

**Bapak Pimpinan dan Bapak-Ibu sekalian yang saya hormati.**

Terutama dengan rekan kami sebelah, kami atas nama pimpinan dan segenap jajaran kementerian kelautan dan perikanan menyampaikan selamat melaksanakan ibadah Puasa. Mudah-mudahan amal ibadah kita selama bulan ramadhan ini mendapatkan berkah dari Allah SWT.

Selanjutnya pada kesempatan yang sangat berbahagia ini, seperti biasa Bapak pimpinan dan Ibu-Bapak sekalian yang saya hormati, kami perlu melaporkan tentang ketersediaan dan harga ikan menjelang Idul Fitri 1440 H. Dalam rangka peringatan hari besar keagamaan nasional.

Selanjutnya dalam kesempatan ini kami juga ingin melaporkan tentang prognosa kebutuhan dan ketersediaan ikan pada hari besar keagamaan nasional tahun 2019, menggunakan preferensi yang paling akhir yaitu prognosa pada bulan Mei, Juni serta ketersediaan stock yang ada. Pada bulan Mei angka yang kita pergunakan 1,2, Juni 1,3 karena akan lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Dari data yang kami miliki kesimpulannya adalah antara kebutuhan dan ketersediaan kita prediksi akan teradap surplus. Dengan demikian maka ketersediaan dan harga ikan selama Hari Raya Idul Fitri 1440 H. Diminggu pertama bulan Juni Insya Allah aman terkendali.

Selanjutnya kami akan laporkan satu persatu tentang kondisi pasokan. Stock permintaan dan harga ikan menjelang Puasa dan Idul Fitri. Dari sisi pasokan dan stock untuk pasokan, produksi ikan memiliki melimpah mencukupi kebutuhan konsumsi ikan selama bulan puasa dan peringatan puncak Idul Fitri 1440 H. Dari data stock yang tersimpan yang tersebar diseluruh Indonesia, rata-rata terisi 60-70% dari kapasitas



total cold storage atau sekitar 120-140 ribu ton ikan. Sementara kalau kit di Jabodetabek, stock ikan di Waduk Cirata menggambarkan keadaan yang sangat baik, dimana ikan emas akan tersedia 4500 ton untuk memenuhi kebutuhan ikan segar, ikan nila merah, ikan nila hitam, ikan bawal, ikan gurame dan ikan lainnya rata-rata sangat menjanjikan untuk bisa diserap pada saatnya nanti.

### **Ibu-Bapak sekalian yang saya sangat hormati.**

Terkait dengan ketersediaan ikan hasil budaya daya dan produksi perikanan tangkap melaporkan bahwa dari pantauan produksi perikanan budaya secara nasional dari 34 provinsi menunjukkan kondisi yang sangat baik. Demikian pula dari produksi perikanan tangkap, yang kami laporkan lebih dari 15 pelabuhan perikanan yang tersebar di seluruh Indonesia. Data diproduksi perikanan tangkap kita bisa uraian satu persatu sejak bulan Januari, Februari, Maret, April dan Mei.

Untuk permintaan ikan kami akan menggambarkan sedikit tentang kondisi yang ada saat ini khususnya untuk ikan tenggiri, bandeng. Tenggiri di Sumatera Selatan, ikan utama untuk kebutuhan pempek, tenggiri menggantikan ikan belida, Banten ikan bandeng, Semarang permintaan ikan utamanya adalah bandeng, Sumatera Utara lebih mengutamakan ikan kembung, Kalimantan Selatan Ikan gabus. Kecenderungan ini adalah akan meningkat pada minggu pertama bulan puasa, panah berwarna biru minggu pertama puasa, umumnya permintaan akan meningkat. Kemudian stabil ada minggu kedua dan minggu ketiga hingga menjelang lebaran. Selanjutnya pada saat permintaan menurun pada minggu lebaran, lalu stabil kembali di H + 3 lebaran. Ini kecenderungan yang kita antisipasi selama beberapa tahun terakhir. Sementara permintaan ikan di beberapa daerah berbeda komunitasnya terutama untuk komunitas yang menjadi makanan khas seperti yang saya jelaskan sebelumnya, seperti tenggiri di Sumatera Selatan, bandeng di Banten dan seterusnya.

Terkait dengan permintaan ikan, untuk Horeca, Hotel, restoran dan catering serta pasar modern, dapat kami laporkan bahwa para pengelola restoran, umumnya melakukan stocking ikan, mereka sudah mulai menyimpan dua, tiga bulan sebelum puasa dan lebaran. Umumnya untuk Horeca adalah jenis ikan gurame, patin, ikan kue, kakap, kerapu dan bawal hitam. Ikan air tawarnya hanya gurame dan patin. Sementara kenaikan harga menjelang puasa dan lebaran masih dibawah kenaikan harga bumbu-bumbuan, ayam dan daging serta komunitas yang lainnya. Sedangkan untuk pasar ritel modern, penjualan ikan diritel modern relatif stabil saat puasa dan lebaran dan akan meningkat setelah lebaran. Sedangkan untuk ikan olahan terjadi peningkatan permintaan untuk jenis ikan bakso sebesar 20%. Aneka olahan ikan dari waktu ke waktu.

### **Ibu-Bapak yang saya hormati.**

Perlu kami laporkan permintaan masyarakat akan ikan olahan dari bahan baku ikan menunjukkan tren yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Untuk harga, sebelum puasa harga turun, pasokan melimpah, kemudian H1, H7 Puasa, nelayan mereka tidak melaut, mereka lebih konsentrasi melakukan ibadah di hari-hari pertama

Bulan Ramadhan mendorong harga ikan bisa naik 5-15% cukup tinggi, cukup signifikan. Kemudian setelah itu harga akan kembali normal dan akan naik kembali pada saat lebaran sampai dengan H+7. Biasanya masyarakat pantai nelayan mereka tidak melaut sampai 7 hari setelah lebaran dan harga ikan tidak akan naik kurang lebih 5-15%.

### **Ibu-Bapak-sekalian yang saya hormati.**

Berikutnya ini adalah harga ikan bahan pangan pokok tahun 2018-2019 yang kita tarik mulai Januari 2018 sampai dengan April 2019. Jenis ikan tertentu yang kita pilih adalah ikan bandeng, ikan cakalang, ikan kembung, ikan tongkol dan ikan tuna. Fluktuasi seperti ini lazim khususnya menghadapi bulan ramadhan nanti. Harga tersebut sudah mengalami penurunan sejak Februari 2019 karena pasokan melimpah dan pada bulan April 2019 mengalami kenaikan karena permintaan meningkat menjelang bulan ramadhan. Data ini kita kumpulkan dari 8 kota besar yaitu Medan, Denpasar, Bandung, Makasar, DKI Jakarta, Surabaya, Balikpapan serta Jambi.

Ditabel berikutnya dapat kami laporkan perkembangan ikan hasil budi daya. Untuk jenis komoditas udang windu, udang windu, udang vaname, bawal, rumput laut, bandeng, kerapu, kakap, pas, nila, lele, patin, gurame, baung, gabus dan jelawat.

Ibu-Bapak sekalian yang saya hormati.

Baik produsen maupun konsumen akan mendapatkan keuntungan, mendapatkan berkah istimewa selama bulan ramadhan. Dapat kami lamporkan terkait dengan perkembangan inflasi ikan, ini akan kami sampaikan bahwa menjelang puasa dan idul fitri 1140 mengalami fluktuasi seperti biasanya kecenderungannya polanya masih sama mengulangi dari periode-periode tahun yang sebelumnya.

Kemudian inflasi tahunan berdasarkan komunitas ikan, ikan segar dan ikan awetan kecenderungannya juga menunjukkan hal yang kurang lebih menyerupai dari yang sebelumnya. Pada berikutnya kami akan menyampaikan apa yang kami lakukan untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga ikan.

### **Bapak-Ibu sekalian.**

Sekiranya ada 5 strategi yang kita lakukan untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga ikan di dalam kerangka peringatan hari keagamaan nasional. Yang pertama perlu kami laporkan bahwa kebijakan kementerian kelautan dan perikanan dalam membahas praktek illegal fishing yang menyebabkan secara riil di lapangan ikan tersedia dalam jumlah sangat baik, sangat memadai dan hal ini dinikmati oleh nelayan-nelayan skala kecil yang mengoperasikan kapal berukuran hanya 3-5 meter pun mereka ikut memanen dengan berlimpahnya ikan di laut.

Kemudian yang kedua, kami melakukan konsolidasi dan komunikasi dengan para supplier besar, asosiasi, BUMN Perikanan ada dua, Perindo, Perinus, ritel modern dan rumah makan serta dinas dan perikanan di kota-kota besar untuk mengamankan pasokan dan menjaga agar kenaikan harga ikan tidak melebihi 20%. Yang ketiga, pasar produk pasar ikan murah berkerja sama dengan instansi terkait,

kita punya jadwalnya Ibu-Bapak sekalian, mohon berkenan kiranya kalau lokasinya dekat atau pas kebetulan lewat, monggo silakan untuk mampir. Dan yang kedua, tentu kami menginginkan apabila Ibu-Bapak sekalian berkenan bisa dishare di WA grup kita masing-masing kepada handai taulan disekitar kita. Yang keempat, fasilitasi single cold storage integrate cold storage dan sarana kendaraan pendingin sebagai tempat penyimpanan alat angkut ikan. Dan yang kelima, yang paling penting kami selalu melakukan monitoring pasokan dan harga melalui pemantauan harga dan stock melalu portal satu data KKP maupun pemantauan langsung secara selektif di beberapa kota-kota besar di Indonesia.

### **Ibu-Bapak sekalian.**

Ini adalah beberapa hal yang kami laporkan, sebelum kemudian saat bulan ramadhan lebih khusus lagi menjelang Hari Raya Idul Fitri, kita melakukan beberapa kali pertemuan FGD dengan berbagai pihak. Kemudian pemantauan kepasar dan pelaku usaha, pemantauan melalui telepon dan media jaring kita lakukan kita tugaskan beberapa staf khusus melaksanakan hal ini, serta melakukan basa produk perikanan.

Halaman terakhir, ini masih banyak dari kegiatan yang masih belum tertampung di dalam slide ini. Pasar ikan murah untuk Ramadhan 1440 H. Di DKI Jakarta, Kota Depok, Kota Bogor, Kota Bekasi, Kabupaten Bekasi, Bandung, Bogor, Kota Tangsel, Tangsel ada dikecamatan kota maupun dinas pengadaan pangan.

Demikian Ibu-Bapak sekalian yang dapat kami sampaikan, mudah-mudahan rapat pada hari ini membawah berkah kepada kita bahwa produk perikanan tersedia dalam jumlah memadai dan harga terjangkau selama bulan ramadhan sampai puncak Hari Raya Idul Fitri.

Terima kasih.

*Assalamuualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

### **KETUA RAPAT:**

*Waalaikumsalam*

Dari Bulog.

Kami persilakan.

### **DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG:**

*Bissmillahirrohmanirohim.*

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

**Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR-RI,  
Yang saya hormati para Dirjen jajaran Kementerian Pertanian, dan  
Yang saya hormati para Dirjen jajaran Kementerian Kelautan, dan  
Seluruh Hadirin undangan yang dimuliakan Allah SWT.**

Pertama-tama marilah kita panjatkan Puji Syukur kepada Allah SWT, pada siang hari ini kita masih diberikan kesehatan, keselamatan dan tidak kurang sesuatu apapun. Dan pada kesempatan ini juga, permohonan maaf Bapak Dirut, karena bersama-sama melaksanakan rapat di Komisi VI, sehingga Komisi IV, Direktur Pengadaan untuk mewakilinya. Dan pada siang hari ini juga ijinilah kami mengucapkan Selamat Menunaikan Ibadah Puasa, semoga di Bulan Ramadhan yang suci ini, amal dan ibadah kita diterima Allah SWT.

Dari Bulog telah memenuhi undangan dari Sekretaris Jenderal Komisi IV DPR-RI, pada hari ini kita sudah hadir didampingi oleh Direktur Komersial dan Direktur SDM. Selanjutnya kami sampaikan juga bahwa Bulog dalam menjelaskan peran fungsi tugas, yaitu mengacu kepada Perpres maupun Inpres, yaitu Keppres nomor 48 tahun 2016 maupun PP nomor 13 tahun 2016 maupun Inpres nomor 5 tahun 2015 yaitu tentang HPP. Ada tiga tugas utama untuk Bulog, yaitu pertama yaitu adalah menjaga ketersediaan, yang kedua adalah menjaga keterjangkauan dan yang ketiga adalah stabilisasi.

#### **Bapak-Ibu Pimpinan Anggota Komisi IV DRR-RI yang kami hormati.**

Selanjutnya ijinilah kami untuk memberikan gambaran tentang kondisi harga yang saat ini sedang kita pantau yaitu tentang Beras Medium. Ini telah mengalami penurunan, yaitu di tanggal 3 Mei kita ikuti dengan harga 10 ribu 91. Selanjutnya pada 10 Mei ini menjadi 80.80 sehingga ada penurunan. Demikian juga untuk bawang merah ini juga ada penurunan dari 34 ribu menjadi 33 ribu. Gulan pasir ini ada kenaikan dari 12576 menjadi 1273, sedangkan bawang putih, nah ini secara signifikan ini memang ada kenaikan. Kita patau sampai hari ini harga sudah mencapai 48.687.

Selanjutnya ada beberapa langkah strategi maupun upaya-upaya yang mencakup tentang stock cadangan beras atau CPP hingga mencapai 1,5 juta ton. Melaksanakan kegiatan yaitu ketersediaan pasokan dan stabilitasi harga atau yang disebut KPSH atau operasi pasar yaitu menggunakan cadangan beras pemerintah. Memasok beras secara langsung kepasar-pasar pencatatan BPS dan non BPS serta melakukan sinergi dengan BUMN. Adapun target yang ingin dicapai dari strategi tersebut adalah bagaimana maksimal harga eceran tertinggi ini kita bisa mencapai, artinya dalam pengendalian kita harus bisa dibawah. Yang akan menarik, turun rata-rata harga beras nasional yaitu melalui penyaluran secara kontinu dalam kuantitas yang memadai agar dapat masuk dalam keranjang catatan BPS diseluruh Indonesia. Selain itu diharapkan juga dijadikan distribusi porum bulog dapat terbangun hingga ritel dengan semangkin kuat dikenal masyarakat secara luas yaitu ada toko kita, rumah pangan kita maupun pasar-pasar yang sudah dibentuk oleh Bulog.

Selanjutnya untuk pangan pokok lainnya setelah beras, Perum Bulog juga menggunakan merk kita atau bekerja sama dengan pemilik merk yang sudah ada, yaitu melalui produksi sendiri, maklon dan distribusi. Kita sudah mencapai termasuk beras krenceng ini desa-desa dan kita sudah toko-toko kita sudah tembus ke 82 kota. Namun demikian, terkait dengan pelaksanaan penugasan pemerintah, Perum Bulog

membutuhkan dukungan kebijakan pemerintah. Yang pertama yaitu kebijakan tentang penetapan pengelolaan CPP dengan mekanisme penggantian selisih harga, kebijakan disposal, stock dalam hal ini Permentan nomor 38/PK/2018, yang sudah tahun 2018 tentang pengelolaan CPP terkait dengan pelepasan beras CPP atau stock disposal ini juga belum bisa berjalan dengan mulus, karena dari kementerian keuangan ini masih belum dapat menyetujui.

Selanjutnya kita melaksanakan evaluasi atas penetapan harga pemberian pemerintah atau HPP. Untuk pengadaan karena telah berada di bawah harga pasar. Nah ini Inpres nomor 5 tahun 2015 tentang HPP ini sudah 5 tahun, artinya ini perlu direvisi, dimana harga pemberian gabah itu 3070. Saya ulangi 3700 plus fleksibilitas 10%, sehingga harganya 4070.

Selanjutnya untuk beras sesuai dengan HPP, itu hanya 7300 menggunakan fleksibilitas 10% sehingga kita pemberian beras dengan harga 8030. Ini untuk kualitas beras medium.

Bapak-Ibu Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR yang kami hormati.

Sampai saat ini Perum Bulog telah mengupayakan agar pasokan bahan pokok dapat tersedia dalam jumlah yang cukup, hal tersebut dicapai melalui pelaksanaan kegiatan pengadaan dalam negeri untuk komoditas beras secara lebih aktif dengan realisasi mencapai sampai tanggal 13 Mei, 430 ribu 24 ton sampai dengan tanggal 13 Mei. Selama 6 tahun terakhir, pola pengadaan akan meningkat sejak awal tahun dan akan mencapai puncak pada bulan Maret-April atau Mei. Jadi kami laporkan juga pada anggota dewan terhormat. Kita akhir-akhir ini pengadaan ini dibandingkan tahun-tahun berikutnya memang relatif menurun Pak, dikarenakan tadi HPP nya juga kita sulit untuk menembus, sehingga kita kalah dalam pengadaan. Namun dengan nanti hilir apabila kita buka dengan BPNT ini bisa masuk akan ini pengadaan kita penyerapannya akan dapat lebih besar lagi.

Dari sisi peyaluran sampai tanggal 13 Mei, Perum Bulog telah melaksanakan program Bansos Rastha, dengan realisasi 204.831 ton atau setara dengan 74,13% dari SPP. Terkait sampai dengan alokasi pada bulan Juni 2019. Terkait program ini kendala masih terjadi menyangkut data dan administrasi, sosialisasi maupun biaya. Dan perlu saya laporkan juga pada dewan yang terhormat. Bahwa Bansos Rastha ini sebenarnya tahun ini berakhir Bapak. Semuanya pada tahun 2020 nanti akan kembali BPNT. Namun dari hasil rapat.

#### **F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

##### **Interupsi:**

Akhir tahun ini atau sudah mulai berakhir rastha ini.

#### **DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG:**

Jadi akhir tahun ini masih ada.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Sampai akhir tahun ini di beberapa provinsi.

**DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG:**

Itu totalnya kurang lebih hampir 300 ribu ton Pak. Dengan harga tambahan kemarin 5 ribu. Sebenarnya kita kemarin hanya 263 ribu ton, terus ada tambahan 5 ribu lagi, sehingga total hampir 300 ribu. Dan realisasi sekarang sudah 204.831 ton.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Oke Pak Direktur. Yang saya tanyakan lagi, apa langkah Bulog setelah Rastra ini distop semua. Sudah ada langkah atau planning. Karena kalau kita lihat 7 bulan lagi sudah habis tahun ini. Nah apa langkahnya, sementara Bulog diperintahkan oleh pemerintah untuk menyerap padi, gabah, beras mau diapakan ini kehidupan akan datang.

**DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG:**

Baik Pak saja wajar.

Jadi langkah Bulog, pertama itu kita ada hilir yaitu yang disebut dengan operasi pasar atau KPSH (Ketersediaan Pasokan Stabilisasi Harga). Ini sama Menteri Perdagangan yaitu dibuka sampai dengan akhir Desember. Tahun yang dulu operasi pasar kita itu satu tahun hanya 50 ribu ton, di tahun 2015, 2018 saya ulang sudah tembus 500 ribu ton lebih dan sekarang kita sudah sampai dengan bulan Mei ini sudah diatas 200 ribu ton. Nah ini merupakan hilir kita Pak.

Bulog juga berusaha memperjuangkan termasuk lewat DPR-RI juga, lewat Komisi IV kemarin untuk mendorong kebijakan, supaya BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) ini untuk pengadaan berasnya bisa dibantu bisa dikembalikan ke Bulog. Nah kemarin hasil ratas termasuk komentar dari Bapak Wakil Presiden maupun Presiden, Insha Allah ini Bansos Rastra akan digantikan lewat BPNT Pak untuk berasnya.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Sedikit lagi Pak saya tanyakan Pak.

Gula pasir Bapak 35.281 ton termasuk stock yang lama tidak, stock yang lalu-lalu yang harganya sampai waktu itu dibeli 11 ribuan, termasuk ini tidak.

**DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG:**

Betul Pak, jadi stock bulog-bulog itu sudah habis semua Pak.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Harga 11 ribu sekian itu.

**DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG:**

Betul, yang dulu pernah 16 ribu juga di tahun 2015 itu semuanya sudah keluar Bapak.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Sudah keluar semua.

**DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG:**

Ia, sekarang tinggal.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Berarti beban bunganya sudah mulai ringan Pak.

Ia terima kasih.

**DIREKTUR UTAMA PERUM BULOG:**

Nah inilah stock gula pasir Pak.

Saya lanjutkan. Sementara pada tahun 2018 dengan adanya pelaksanaan penugasan importasi beras yang mencapai 1,8 juta ton, sehingga jumlah stock akhir-akhir tahun 2018 menjadi cukup Pak. Adapun pada tanggal 13 Mei stock beras perum bulog masih mencapai hampir 2,1 juta ton Pak.

Terkait dengan hal ini dapat kami sampaikan, bahwa hasil rapat terbatas Presiden dan Wakil Presiden pada tanggal 3 Mei tahun 2019, Presiden telah mengintruksikan bahwa beras untuk BPNT atau kartu sembako akan dipasok oleh Perum Bulog. Ini yang tadi saya jelaskan Pak. Selain itu Wakil Presiden pada saat memberikan pengarahannya pada musyawarah perencanaan pembangunan nasional tahun 2019 juga telah menyampaikan, bahwa bantuan sosial dalam bentuk pangan non tunai, akan dikembalikan lagi ke rastra, dikarenakan pemberian beras ke rastra tentunya lebih mempengaruhi stabilitas harga beras di pasaran dan dapat mengoptimalkan stock di gudang bulog guna bisa tersalurkan dengan baik. Ini maksudnya penekanan Bapak.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan dukungan dari Bapak-Ibu Pimpinan serta Anggota Komisi IV DPR-RI yang kami hormati, kami mengucapkan banyak terima kasih. Selanjutnya mohon petunjuk pada Pimpinan Sidang.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Baik terima kasih.

**Bapak-Ibu sekalian,**

Demikian penjelasan dari Pemerintah dan Bulog, tentang persiapan. Kalau dilihat dari penjelasannya sepertinya lebaran ini aman-aman saja. Insya Allah ini

menjadi semua tugas kita, karena kami juga yang mewakili rakyat, merepresentasikan mereka, jangan sampai juga kita ikut dibuli karena seolah-olah bulan puasa tidak kerja. Disini sudah ada pertanyaan di meja, saya akan prioritaskan akan mendaftarkan resmi. Jadi nanti selanjutnya akan saya berikan. Sudah ada duluan Pak Hermanto, nanti saya berikan Pak Ono Surono, baru Pak Andi Akmal. Pak Darori, Pak Andi Akmal.

Ya kami persilakan Pak Hermanto.

**F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):**

*Assalamualaikum Warrahamtullahi Wabarakatuh.*

Baik Pimpinan dan anggota serta Kementerian Pertanian, Kementerian Kelautan Perikanan dan Bulog. Kami dari Fraksi PKS menyampaikan selamat Menunaikan Ibadah Puasa, kemudian semoga Ibadahnya diterima Allah SWT.

Berikutnya kami menyampaikan beberapa hal, yang pertama yaitu terkait dengan soal apa yang dipaparkan oleh kementerian pertanian. Kami mendapatkan data dari yang dipaparkan. Kita masih menyaksikan ada impor, yaitu terkait dengan kedelai, kemudian bawang putih dan daging sapi. Tentunya kita ini perlu mencermatinya, karena kalau kita lihat belakangan ini, petani dan peternak itu sebenarnya sudah sangat serius, baik kesawahnya maupun peternaknya. Dan juga arah dari kebijakan kita itu adalah swasembada pangan, dalam hal mencakup tiga Pajale. Jadi artinya kalau kedelai ini masih tetap impor, kita masih menyaksikan apa agenda-agenda yang terkait dengan soal pengelolaan arah kebijakan pajale kita khususnya adalah kedelai ini, ini menandakan bahwa kita gagal, karena swasembada pangan yang kita buat itu adalah sesuai dengan amanat Undang-Undang Pangan kita, yaitu kedaulatan pangan. Nah sehingga kalau kami mencermati ini dari aspek kedelai, ini mendandakan bahwa kita tidak berhasil, karena kita masih cenderung impor. Termasuk juga bawang putih, padahal dibelakangan ini di daerah sentra bawang, itu kami menyaksikan petan itu sudah menanam bawang putih, terutama di daerah-daerah Lampanjang dan berbagai tempat yang digambarkan tadi, itu sudah ada penanaman bawang putih. Saya ingin bertanya disini, seberapa jauh daya serap pemerintah untuk bisa menyerap bawang putih yang ditanam para petani. Kita punya kebijakan 5% dari para pengusaha pengimpor, itu mengalokasikannya untuk masyarakat dan masyarakatnya sudah menanamnya. Nah ini apakah ini diserap atau tidak. Termasuk juga daging. Nah ini beberapa hal yang kami cermati dari aspek, arah amanat dari Undang-Undang Pangan kita, kita ini masih belum bisa mencapai target. Kami berharap ini juga nanti semoga bisa diperbaiki.

Kemudian terkait dengan harga. Sebelum semasa DPR masa reses, itu harga mengalami kenaikan yang cukup luar biasa. Tapi setelah DPR masa sidang Paripurnanya masuk lagi, harga mengalami penurunan, sampai sekarang berita yang disampaikan oleh Bapak semuanya ini turun relatif. Tapi saya khawatir juga, apakah setelah rapat ini harga akan tetap stabil, akan naik atau akan turun. Jangan-jangan harga yang sekarang berkembang ini, ini adalah saya pikir satu harga yang untuk



keperluannya rapat dengan DPR. Semoga tidak. Tapi ini suatu hal yang sangat aneh menurut saya. Oleh karena itu kepentingan kita nanti, apakah bisa harga ini terkendali atau stabil, itu adalah setelah kita rapat ini apakah harga itu tetap. Nah ini sangat penting buat saya, karena nanti pemerintah harus mencermati banyak faktor dalam hal harga ini, apakah itu produsennya, apakah itu perilaku konsumennya atautkah kebijakan kita yang tidak rigid dan segala macamnya. Saya pikir ini perlu kita kelola dengan baik, jangan nanti menjelang lebaran ini harga berhamburan, karena lebaran ini tinggal 20 hari lagi. Menjelang saat sekarang memang harga diayun terus, diayun sampai kelihatannya kita ini harga turun. Pas nanti kebutuhan konsumen meningkat, nah disini juga kemampuan kita. Kemampuan pengambilan kebijakan untuk mengendalikan harga disini. Jadi disini keberhasilan dari pemerintah. Kalau saya pikir begitu. Kalau nanti kita menjelang lebaran ini ternyata harga membumbung, berarti kita harus mencermatinya secara baik.

Nah itu terkait dengan harga. Saya minta nanti pemerintah betul-betul mampu mengendalikannya. Jangan sampai kita ini karena penduduknya banyak, dianggap sebagai satu pasar saja konsumen. Oleh karena itu kita harus mengingatkan kembali terkait dengan Undang-Undang Pangan kita itu, kita itu harus mandiri. Yang kita sebut kedaulatan pangan itu kita mengkonsumsi apa yang kita produksi. Kita produksi apa itu, itulah kita makan. Kalau kita masih tetap impor, ini kita menganggap bahwa republik ini pendudukan itu dianggap sebagai pasar, tidak produk dif, siapa yang memproduksi, yaitu kita, pemerintah. Mendorong petani, mendorong nelayan dan segala macamnya itu. Itu dia harus bisa produktif dan hasilnya itu harus dia produktif dan hasilnya itu harus diserap, ada bulog yang punya peran seperti itu. Sehingga memang harga ini dan rakyat itu dan petani khususnya petani dan nelayan ini, memang harus kita beri penghormatan dari aspek bagaimana di berproduksi dan harga yang baik buat dia. Sebab ketika harga naik, saya terus meninjau kelapangan itu, petani itu tidak mendapatkan untung apa-apa, nelayan tidak mendapatkan untung apa-apa, padahal mereka itu kerja keras luar biasa. Jadi kalau kita pikir sebenarnya betapa besar kontribusi petani dan nelayan ini untuk kehidupan bangsa dan negara, oleh karena itu mereka harus diberi apresiasi yang luar biasa. Terutama nanti terkait dengan Penas nanti ini. Saya berharap Penas ini kita harus memberikan suporting yang luar biasa kepada petani dan nelayan. Saya mendengar ini kelolaan untuk Penas ini masih tarik ulur antara pusat dengan pemerintah daerah. Nanti ini para pihak yang terkait dengan ini, saya pikir ini adalah para pihak yang terkait dengan pelaksanaan Penas, karena itu tinggal setahun lagi 2020. Nah kami berharap nanti di Penas ini pemerintah pun juga memberikan anggaran mengalokasikan anggaran yang memadai untuk sebuah kegiatan yang dimana kita tahu bahwa petani dan nelayan itu adalah tulang punggung dari sektor pangan kita. Nah ini saya berharap nanti Penas ini adalah kepentingan kita bersama, saya minta nanti pemerintah betul-betul serius dalam hal suksesnya Penas ini.

Demikian Pak ketua.

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

## **KETUA RAPAT:**

Itu Penas itu sengaja buat Pak Gatot, jadi sebentar lagi kita pembahasan anggaran. Dikasih saja anggaran 25 M, selesai. Bahwa nanti penyelenggaraannya lewat provinsi atau pusat, tapi pertanian saya yakin Pak Mindo setuju, pusat ya, berarti lewat Pak Gatot langsung. 25 M saya pikir sudah bisa membantu banyak. Jadi pemerintah daerah tinggal infrastrukturnya betul tidak Pak. Ini catatan kita di bulan ramadahn bulan yang penuh berkah ini.

Selanjutnya kami persilakan Pak Ono Surono, baru Pak Darori, Pak Andi Akmal.

## **F-PDIP (ONO SURONO, S.T.):**

la terima kasih Ketua.

***Assalamualaikum Warrahamtullahi Wabarakatuh.***

**Yang saya hormati Bapak-bapak Eselon I Kementerian Pertanian maupun Perikanan dan Direksi Bulog, serta hadirin yang saya banggakan.**

Ada beberapa hal yang perlu saya pertanyakan, terkait dengan info yang saya dapat di bawah terutama terkait dengan bawang putih. Dari tahun kemarin kita terus membahas terkait dengan fenomena bawang putih yang memang nyatanya produksi lokal kita baru bisa menyediakan 10%, 90% nya import dan PR nya yang masih tetap sama pada saat ada kebutuhan yang sangat besar dari rakyat harganya bisa melonjak tinggi. Nah sehingga saya mohon info Pak, yang pertama realisasi impor bawang putih 2017 dan 2018. Yang kedua, kami juga menemukan informasi bahwa petani yang menanam bawang putih ini masih kesulitan mendapatkan bibit. Kalau pun ada bibitnya ini di atas 50 ribu rupiah. Nah mohon penjelasan juga terkait dengan itu.

Nah yang selanjutnya terkait dengan rekomendasi import RIPH. Yang ada informasi juga kami tangkap itu sangat sulit sekali untuk dikeluarkan perlu proses panjang. Ini juga mohon seperti apa prosesnya dan kenapa bisa rumit seperti itu. Dan berapa total RIPH yang sudah masuk, termasuk bagaimana pengawasannya, sehingga tidak berlebihan ijin yang dikeluarkan, sehingga pada akhirnya dengan kuota yang diberikan berlebihan pastinya juga mereka bisa saja saling bersaing dan akhirnya rugi misalnya.

Selanjutnya tentunya masih ada aturan ijin itu diberikan dengan suatu catatan bahwa mereka wajib menanam. Nah ini ada beberapa perusahaan misalnya yang diberikan ijin, tapi senyatanya mereka tidak bisa melakukan penanaman, contohnya saja misalnya Bulog misalnya, Bulog diberikan ijin, tapi saya yakin Bulog tidak menanam bawang putih tersebut. Nah ini apa aturan yang bisa seperti itu, sehingga pertimbangan urusan itu memberikan ijin yang sama dengan perusahaan yang lain dimana perusahaan lain mempunyai kewajiban untuk menanam. Dan saya saja, kedepan bagaimana perijinan sesuai dengan yang diperintahkan oleh Presiden misalnya perijinan ini harus cepat. Nah sehingga RIPH ini yang sejognyanya juga bisa

memberikan sebuah kepastian dari sisi waktu, sehingga tidak terlambat yang pada akhirnya bawang putih kembali bergejolak harga nya.

Yang kedua, terkait dengan kealutan dan perikanan. Saya ingat betul 2012-2014 terjadi kuantitas import ikan jenis kembung dari Cina yang pada akhirnya berdasarkan rekomendasi dari sebuah lembaga di bawah lembaga Kementerian Perdagangan. Bahwa kuantitas impor ikan pada saat itu berdampak kepada turunnya harga ikan lokal hasil tangkapan nelayan. Sehingga pada saat itu direkomendasikan kita moratorium impor ikan jenis kembung atau layang dari Cina, kalau tidak salah 2014. Nah tadi disampaikan oleh Pak Nilanto, bahwa stock ikan sampai saat ini terjaga, sangat baik tidak terjadi inflasi. Nah tapi ada satu impor yang sangat valid, dimana terjadi peningkatan import ikan jenis layang dan kembung. Nah yang ini tentunya ikan yang dikonsumsi oleh masyarakat menengah kebawah biasa ada di warteg ada di warung padang, dan ini sangat disukai oleh masyarakat.

Mungkin tahun yang lalu mungkin 6 bulan yang lalu, harga ikan layang lokal itu masih di atas 23 ribu. Harga impor layang ikannya itu 19 ribu. Nah saat ini Pak Nilanto, ada beberapa informasi di Muara Baru dan Muara Angke, karena serbuan ikan impor layang dari Cina, India dan berbagai macam negara itu, sekarang ikan layang hasil tangkapan kursin lokal, 11 ribu saja ini sudah sulit untuk dijual. Nah sehingga saya mohon informasi dari Pak Nilanto, berapa import ikan layang atau kembung atau nama istilah dari harmonisasi apa itu kalau tidak salah itu sudah berapa. Sebenarnya sehingga pada akhirnya berdampak terhadap turunnya harga ikan lokal dari nelayan. Dan mohon kedepan juga mulai diteliti kembali, karena saatnya juga teman-teman nelayan kita yang di Timur, itu banyak menghasilkan ikan layang juga Pak, tapi mereka juga tidak bisa untuk kirim ke Jakarta. Sehingga kita punya program misalnya system logistik ikan nasional, masa itu jadi terus wacana saja, 10 tahun pemerintahan yang dulu dan yang sekarang, system logistik nasional itu belum pernah terwujud. Mereka sulit sekali untuk bisa menghadirkan kebutuhan ikan setiap provinsi yang dicover kebutuhannya dari ikan lokal. Sehingga ini perlu diperhatikan juga bagi kita semua. Nah sehingga mohon tadi disampaikan terkait dengan berapa realisasi import ikan layang yang saat ini sampai menjadikan ikan layang itu turun harganya.

Yang terakhir tentang Bulog. Kemarin saya sudah sampe ke Pak Tri ya Divre Jawa Barat, terkait dengan penyerapan gabah di Kabupaten Cirebon yang masih kurang, walaupun mungkin dari target Kasub Divre sudah bisa memenuhi. Nah kemarin faktanya di Kabupaten Cirebon ada panen yang diakhir-akhir ini yang sampai akhirnya harga gabahnya turun menjadi 4000 kebawah, 3700. Nah kemarin saya sudah sampaikan, mohon itu diinventarisasi ada 40 Kecamatan di Kabupaten Cirebon, ada yang masih belum terserap mohon Bulog untuk segera turun. Nah ini menjadi catatan tambahan saja, untuk di Kabupaten Cirebon, kalau hara saya yakin harga beras sangat terkendali tidak terjadi inflasi dan mudah-mudahan ini selalu terjaga, tapi tentunya kita juga harus membantu padar petani jangan sampai dengan ketersediaan beras yang sudah baik ini, malahan harga gabah di petaninya menjadi turun.

Itu saja, terima kasih Pimpinan.

*Wassalamualaikum Warrahamtullahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

*Waalaikumsalam*

Silakan Pak Darori. Siap-siap Pak Andi Akmal.

**F-GERINDRA (Ir. KRT. H. DARORI WONODIPURO, M.M.):**

***Assalamualaikum Warrahamtullahi Wabarakatuh.***

**Selamat Pagi Pak ketua, teman-teman anggota dan para pejabat, Pak Dirjen, Kepala Bulog.**

Kami fokus dalam hal menghadapi lebaran, khususnya terutama di pertanian, bahwa masalah yang krusial adalah setiap baik lebaran atau tahun baru itu adalah kenaikan harga. Tadi saya mendengar ekspose dari yang mewakili kementerian pertanian cukup menarik, bahwa stock itu cukup. Tapi stock ini pengalaman yang lalu bahwa stock ini dikendalikan bukan oleh pemerintah, tapi oleh pedagang atau pengusaha. Walaupun stocknya cukup, kalau pasar induk distop 3 hari, 4 hari saja tidak masuk, akan naik harga. Ini saya tanyakan apakah satgasnya masih jalan itu. Ini pengalaman yang lalu, waktu dirjen Pak, kita sama, cabe di Pasar Induk naik, tapi harga di petani biasa, kita sidadq di lapangan ternyata cabe dikumpul di Tangerang sana, disimpan yang tadinya harga 20 ribu disimpan dikeringkan disana, sehingga cabe naik 30 ribu. Ternyata yang disimpan itu dijual ke Indofood Pak, 10 ribu. Jadi rugi 10, naik 30. Ini dirjen kami ikut sidadq itu. Ini salah satu kelebihan kita. Memang Bapak adalah sebagai teman-teman di bidang produksi, bukan di bidang. Tapi mau tidak mau akan terkait dengan pemasaran. Seperti bawang putih, teorinya mengatakan Pak, prediksi ini bulan Juni lebaran, bawang putih 4 bulan umurnya, seharusnya 4 minus Juni itu sudah ditanam. Oh, ini tidak cukup hanya 80%, 20% kita harus impor itu.

Kemarin kami lihat ke pasar harganya sampai bawang putih hampir 80 ribu itu, 120. Tapi saya yakin itu keuntungan pedagang besar Pak, yang sengaja memang mengerem masuk kepasar, sehingga harganya dinaikan. Ini kelemahan kita disitu dari dulu. Makanya saya harapkan ini suatu pengalaman ini. Kalau bagi Bapak tadi stock sudah cukup, tadi saya lihat stocknya tidak masalah. Tapi kenyataannya di pasar tahu-tahu melonjak naik karena dikunci tiga hari tidak masuk kepasar. Nah ini siapa yang mengawasi seperti ini, apakah ada permainan atau bagaimana itu. Ini mungkin selama ini sudah memang ada perbaikan kebelakang ini, tapi akan terjadi terus. Ini yang sering dipertanyakan oleh teman-teman saudara kita di pasar itu. Contoh cabe, di petani tidak naik, di pasar induk tidak masuk, ternyata cabe ini ditahan di jalan, dikeringkan dijual ke Indofood. Sengaja itu, Pak dirjen itu waktu saya ikut itu. Nah kalau ini terjadi yang untung ya tetap pengusaha-pengusaha besar yang mengendalikan. Ini mungkin kementerian pertanian kedepan punya pola. Makanya harapan kedepan yang duduk di depan in jadi menteri salah satu, jadi teknis betul tahu begitu, bukan politik, walaupun sekarang saya disini politisi, saya merekomendasi kita

doakan saja diantara teman-teman ini jadi menteri, tidak enak kita bicarannya, tidak teori-teori begitu ya, ini fakta di lapangan ya.

Yang kedua, kelautan. Ini Pak Dirjen, tadi stocknya banyak ya. Tapi kita lebaran biasanya yang jarang makan ikan, kita makan ikan. Tolong mungkin yang harusnya dieksport udang, sementara mungkin direm dulu, berapa persen untuk supply dalam rangka lebaran sehingga harganya terkendali. Itu rekomendasi aya. Biasanya dua, tiga hari mau lebaran melonjak kebutuhan. Nah itu mungkin didrof ke pasar, sehingga harnya wajar itu, pedagangnya juga untung, masyarakatnya juga tidak keberatan dengan situasi sekarang.

Terakhir ke Bulog. Pak tadi ekspose bahwa rastra ini akan dikembalikan lagi kepada masyarakat. Saya tanya ini, yang kemarin sudah dibagi dengan uang tunai sudah bisa memilih, memilih di pasar sekarang dikasih rastra, ini beras Bapak beras yang busuk atau yang bagus itu. Takutnya karena Bapak stocknya lama di gudang tidak tersalurkan, usul ke Wapres atau Pak Wapres sendiri mengatakan agar rastra dikembalikan lagi. Nah ini perlu jadi pemikiran, jangan sampai yang sudah dirasakan baik oleh masyarakat, nah sekarang kembali lagi seperti dahulu. Beras kita tahu beras kita maklum karena harganya murah, kadar airnya tinggi, terus kerusakannya luar biasa, sehingga dalam waktu 3, 4 bulan tidak dipakai, itu langsung warnanya berubah, rasanya sudah berubah itu. Dan juga saya mendapat informasi, katanya Pegawai Negeri yang selama ini diberi tunjangan uang akan diganti beras dari Bulog ini. Ini bagaimana. Kalau seperti ini sebagai contoh sajalah, kami dulu kementerian kehutanan. Itulah hampir 70% pegawainya tinggal di Bogor.

Nah kalau baginya beras di Jakarta, itu membawahnya pakai apa, dia naik angkot, naik sepeda motor, naik bis itu kan. Ini perlu dipertimbangkan Pak, kalau memang itu betul. Ini informasi. Tolong informasi kebenarannya apa seperti itu. Jadi kalau seperti ini, perencanaan Bulog kurang matang itu dikasih tunai, sekarang mau dikasih rastra lagi dan pembagiannya ini pun seperti di kampung saya Pak, dulu pernah laporkan pertama sekali dirutnya hanya 2 bulan ganti, satu karung 15kg, ternyata saya timbang hanya 13 kg Pak. Itu sulit membuktikan karena baginya di rakyat pakai rantang Pak, tidak ditimbang. Itu pakai rantang, yang satu karung dibagi tiga tidak tahu, ternyata. Itu di kampung saya daerah kemiskinannya tinggi, lapor, saya kesitu, ternyata terbukti, berasnya berkutu, korupsinya 2 kg/karung itu. Ini pengalaman ini. Saya sampaikan di forum ini katanya saya fitnah. Loh berasnya saya bawah saya contohkan, kepala desanya diancam mau dipecat. Tidak boleh seperti itu. Tapi mudah-mudahan kedepan tidak seperti itu. Ini sudah terjadi di kampung saja Pak itu, di Kebumen saya waktu itu. Berasnya saya bawah segini, warnanya bukan putih Pak, sudah coklat. Coklat 13 kg. Coba kalau 1 karung dikorupsi 2 kg, berapa dikalikan itu. Waktu itu ya, mungkin 4 tahun yang lalu kejadian, 3 tahun yang lalu. Ini hanya pengalaman jangan sampai terulang lagi.

Saya kira demikian ketua.

Terima kasih.

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

*Waalaikumsalam*

Pak Andi Akmal silakan. Setelah itu Pak Fadholi.

***Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.***

**Pimpinan dan Anggota Komisi IV,  
Kemudian juga dari Kementerian Pertanian, Perikanan dan Bulog.**

Pertama Pak ketua kita memberikan apresiasi terhadap laporan dan juga tadi beberapa teori dari tiga lembaga yang kita undang, mudah-mudahan Insya Allah untuk ketersediaan pangan ini bisa terkontrol Pak ya dari stock mupun harganya. Itu yang pertama. Karena yang namanya teori dan laporan karena baru 10 hari ini belum 20 hari kedepannya itu.

Yang pertama tentu, Pak ketua saya sedikit menlenceng dari tema kita ini, karena ini kita baru habis reses, padahal penting yang mau saya sampaikan yang sangat berhubungan dengan kepentingan petani dan hari ini saya sudah dapat laporan dari dapil, bahwa kondisinya sangat mendesak. Yang pertama Dirjen PAP ada yang baru Pak. Ini yang pertama mengenai kelangkaan pupuk subsidi di Kabupaten Bone dan Wajo. Jadi 9 kabupaten yang bermasalah itu setelah saya keliling kampanye cuma dua kabupaten. Saya melihat disini ada masalah didistributor Pak. Saya sebenarnya sudah sampaikan sama direktur pupuk ini, tidak tahu ini ada tidak tindaklanjutnya. Kita sudah sampaikan bahwa ada masalah, tapi tidak ada tindaklanjut. Jadi disana distributor “memaksa petani untuk membeli pupuk non subsidi” itu yang pertama.

Yang kedua, pupuk ini banyak dijual belikan kepada yang bukan yang harusnya menerima, jadi pada saat petaninya butuh pupuk, tidak ada pupuk. Ini bukan laporan, tapi hasil saya kunjungan pada saat kampanye keliling di Kabupaten Bone itu. Saya minta bukan masalah terpilihnya, masalah petani kita ini. Saya minta ini Pak dari Kementan yang mewakili Pak Sekjen dicatat betul ini dan saya akan mengontrol ya. Evaluasi distributornya Pak dan kalau memang PT. Pupuk Indonesia tidak bisa mengevaluasi distributornya, kita akan kurangi jatah pupuk subsidiya Pak, saya di Banggar nanti akan dikurangi, dari pada kita berikan pupuk, tapi ternyata yang menerima bukan petani yang seharusnya. Ia jadi Pak tolong dicatat ini. Barusan ini petani butuh pupuk lagi menggunakan, tidak ada barangnya. Saya mendengarnya bahkan saya mendapatkan laporan distributor di Bone ini ada yang sudah diganti, dipecat, tapi ganti perusahaan diterima lagi seperti distributor, bagaimana ini ceritanya ini. Jadi Pak tolong dari Kementan ini Pak, saya akan terus melihat ini masalah karena yang di kampung saya juga.

Kemudian yang kedua, KKP Pak. Saya kemarin berkunjung di Kecamatan Cenrana Pak, ada barangnya Pak disana, publik pengolahan rumput laut, yang nilainya itu puluhan miliar, 5-10 miliar, hari ini tidak beroperasi, hanya beroperasi

mungkin 2 bulan 3 bulan. Ini masalahnya dimana. Ini menggunakan APBN kalau tidak salah mungkin APBN 2017. Apa masalah Pak birokrasi kita. Ini barangnya besar dan kalau terjadi seperti ini, berarti Pak ketua kita di Komisi IV ini, fungsi anggaran kita ini tidak detail, karena kita dibatasi hanya disatuan tiga itu, satuan duanya kita tidak taat, satuan dua, satuan tiganya saya tidak tahu mau di apa itu pembelian-pembelian sesuatu yang nilainya besar, tapi ternyata tidak berefek bahkan merugikan negara sebenarnya kalau barang mahal begini tidak dipakai itu.

Saya minta Pak nanti laporan dari KKP masalahnya dimana Pak, ini tidak berjalan dan kira-kira seperti apa kedepannya. Ini temuan saya langsung Pak di lapangan kalau ini. Saya langsung lihat pabriknya pada saat kampanye juga. Jadi tolong ini untuk KKP.

Kemudian juga Pak, saya kemarin juga di Makasar saya juga berita dan saya baca bahwa kenapa harga ikan nelayan kita menurun dan dari kunjungan saya juga ke daerah-daerah pesisir, keluhan nelayan sama, harga ikan yang menurun. Ternyata sama dengan Pak Ono tadi, impor ikan dari luar. Bahkan Perum Perindo, perum perindo ini dikoran Pak, mengeluhkan impor ikan ini yang menyebabkan ikan nelayan kita menjadi turun. Ini masalah. Saya minta walaupun mungkin kebijakan impornya bukan di KKP, tapi KKP mungkin harus bersikap Pak, kasihan nelayan kita di pesisir ini yang sudah mengeluh dengan masalah harga ikan anjlok. Ia Pak ya ini masukan, nanti mungkin bisa.

Yang ketiga kepada Bulog. Kita mendorong Bulog juga jangan hanya fokus ke bisnis Pak, kita ingin juga bahwa Bulog konsisten untuk membantu petani kita. Terutama konsistensi menjaga HPP (Harga Pokok Pembelian) untuk gabah dan juga kepada jagung Pak, karena ada masalah dikita Pak, ada di Bulog ini. Pada saat petani menjual gabahnya habis panen, itu belum ya, harganya jatuh dan kami tidak melihat tidak ada upaya dari Bulog untuk membantu petani kita itu. Mungkin bisa dijelaskan Pak, kira-kira apa ini bagaimana, karena Bulog misalnya juga menyerap gabah petani itu juga biasanya memilih-milih juga kualitasnya. Ia kalau begini apa bedanya Bulog dengan pedagang kalau seperti ini kondisinya ya, apa bedanya, kenapa harus ada Bulog kalau begitu. Dan saya dukung juga supaya HPP jagung ini Pak dikonsisten saja, supaya petani kita ini bersemangat untuk menanam jagung Pak. Jadi jagung sudah mulai sekarang petani bersemangat, tinggal dijaga saja supaya HPP nya itu dan Bulog bisa menyerap jagung petani kita pas saat terjadi panen raya dibawah harga HPP.

Saya kira demikian saja Pak ketua,

Terima kasih.

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

*Waalaiikumsalam*

Selanjutnya Pak Fadholi.

**F-NasDem (Drs. FADHOLI):**

***Assalamualaikum Warrahamtullahi Wabarakatuh.***

**Yang saya hormati Bapak Pimpinan, beserta seluruh Bapak-Ibu Anggota Komisi IV, Yang saya hormati seluruh dari jajaran para Dirjen tiga Kementerian, yang hadir pada kesempatan hari ini.**

Ijinkan untuk bisa saya menyampaikan Selamat Menjalankan Ibadah Puasa. Mudah-mudahan diberikan kekuatan oleh Allah SWT.

Aamiin.

Menanggapi dengan baik apa yang tadi sudah disampaikan oleh para dirjen dari tiga kementerian, ia mungkin ini satu hal yang sangat bagus karena pada hari ini kita akan saya sampaikan terima kasih bahwa kita fokus untuk bisa mengantisipasi ketersediaan dan pemenuhan hajat pada bulan ramadhan ini dan menjelang hari raya dan sekaligus nanti pada hari rayanya. Sehingga pembahasan-pembahasan yang lain, mungkin nanti seperti yang disampaikan oleh Pak ketua, Bapak Eddy yang mulia, bahwa kita nanti akan segera akan adakan suatu rapat dan pendapat secara khusus dengan pembahasan anggaran.

Hal yang perlu saya sampaikan sebetulnya masalah-masalah yang detail saja. Yang pertama, yang dibutuhkan pada hari raya ini yang pertama termasuk adanya minyak goreng, pasti dibutuhkan itu. Bagaimana dengan ketersediaan minyak goreng ini, apakah ini sudah bisa terjangkau keseluruhan pelosok negeri kita dan kita tidak hanya sekedar berbicara untuk keperluan di Jakarta, tapi Jakarta ini adalah penting untuk bisa kita.

Dan yang kedua, juga ketersediaan telur. Jadi ketersediaan telur ini apakah sudah betul-betul diantisipasi, berapa stock telur yang saat sekarang kita miliki, termasuk juga ketersediaan daging, ada daging ayam, daging sapi. Nah untuk pengendalian daging ini, saya mohon apakah mungkin Bulog juga ikut terlibat di dalam pengambilan daging ini. Apakah daging ini semuanya untuk katakanlah seperti daging sapi ini semua dipasok jadi para peternak kita, karena kaitannya dengan swasembada daging kita juga masih perlu dan masih kalau bisa diproses. Ini dan ini mohon untuk bisa disampaikan, ini bukan sekedar untuk keperluan pasar di Jakarta saja Pak, ada di Surabaya, ada di Banjarmasin, ada di Palembang, ada di Bali. Ketersediaan barang-barang tersebut dalam rangka untuk bisa memenuhi pada bulan ramadhan dan hari raya ini, menurut ketiga kementerian apa sudah diprediksi aman dan cukup terkendali. Ini penting.

Yang juga tidak kalah pentingnya adalah masalah sayur mayur. Sayur mayur ini sangat penting dan karena semua pendistribusian barang-barang ini kaitannya dengan transportasi. Pada saat sekarang ini transportasi harus mudik yang sangat kuat, terutama juga untuk ketersediaan sayur mayur di kota-kota besar yang supplynya itu didapat dari daerah yang jauh, kalau daerah dekat seperti daerah saya misalkan di Kendal, Salatiga ini kalau soal sayur mayur jangan dikhawatirkan itu Pak. Kadang-kadang harga daging dan telur saja yang selalu melonjak disana termasuk



juga kebutuhan minyak goreng, ini yang menjadi. Kalau beras saya yakin ini cukup. Hari raya ini saya yakin tidak akan ada kekurangan beras, cukup, tetapi untuk kedepan mungkin kita perlu ada satu pembahasan yang lebih lanjut. Tetapi yang keperluan yang diluar beras, ini perlu dijelaskan diyakinkan bahwa masyarakat Indonesia dalam bulan ramadhan menghadapi hari raya dan sekaligus mrenyambut hari raya ini tidak akan ada kekuarangan apapun dalam hal pemenuhan kebutuhan lebaran. Itu yang kita perlukan agar masyarat kita bisa damai dan kemudian bisa menikmati lebaran ini dengan baik dan bisa melakukan Ibadah Puasa dengan hikmat.

Demikian Pak ketua yang saya sampaikan, Akhirulkalam

*Wassalamualaikum Warrahamtullahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

*Waalaikumsalam*

Selanjutnya Pak Agung. Siap-siap Pak Rahmad Handoyo.

**F-PG (H. AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.Si.):**

Terima kasih.

*Assalamualaikum Warrahamtullahi Wabarakatuh.*

**Pimpinan yang kami hormati,**

**Rekan-rekan Anggota Komisi IV, yang Insya Allah semuanya dimuliakan oleh Allah, dan jajaran Pemerintah RI yang diwakili oleh para Menteri dan Dirjen yang berkesempatan hadir.**

Kami mengapresiasi cepat tanggap yang saat ini sudah dirasakan oleh masyarakat. Ini merupakan wujud bukti bahwa pemerintah hadir, terutama saat-saat yang sensitif menjelang lebaran. Kalau dari kmai, karena komoditi wilayah kami adalah terkait dengan bawang merah kebutuhan bumbu dapur praktis rumah tangga seluruh warga Indonesia yang biasanya tidak masak, Ibu-ibunya semua punya kepentingan memasak semua.

Terkait dengan bawang merah, saya melihat antara ketersediaan dan kebutuhan. Kalau dari data yang masuk April, Mei dan Juni ini sudah cukup bagus. Tetapi 5 tahun dipemerintahan ini menghajarkan kepada saya untuk tidak percaya pada angka-angka saja. Karena apapun, angka ini bisa dibuat, jangankan badan perencanaan pembangunan daerah, Bappenas tingkat nasional pun terkadang bermain angka, kecuali rakyat kecil di daerah-daerah ini mereka bermain angka judi buntut atau togel.

Lebaran ini sudah diambang pintu, kami lihat di bulan Mei dan Juni ya, selisi antara jumlah ketersediaan dan kebutuhan, memang kebutuhannya kecil, ketersediaannya lebih tinggi angkanya, tetapi selsisinya tidak begitu besar. Yang ingin kami tanyakan bagaimana kalau tiba-tiba pada suatu hari, suatu saat, suatu tempat kemudian terjadi kelangkaan. Kalau dari sisi ketersediaan barangkali tidak mungkin

terjadi. Tetapi yang pernah kami ikuti pada saat kunjungan ke pasar di Jawa Timur, Surabaya, stock ada, ketersediaan mantap. Tetapi kecepatan distribusi, ini yang terkadang dipermainkan oleh kawan-kawan kita “teman-teman yang ingin memang mendulang keuntungan yang berlipat-lipat disaat-saat masyarakat membutuhkan” ambil contoh, bawang putih, ketika kitam mendampingi pimpinan, disana semua pedagang bilang stock ada, bahkan didampingi kawan-kawan dari Bulog, ada. Tetapi ada keluhan karena kami lebih awal. Biasanya kalau datang berombongan, jawabnya sama, normatif semua. Tetapi kalau kunjungan datang lebih awal, kita akan melihat riilnya bukan hanya cetak biru atau data-data yang clise saja. Mohon maaf, dalam teori kebijakan ini ada 10 dosa besar perencanaan pembangunan, diantaranya bermain angka.

Kemudian ada juga seharusnya dia membuat perencanaan, tetapi dia sebagai institusi pelaksana. Nah ini kami harap pemerintah jangan hanya mengandalkan ketersediaan dan kebutuhan saja dari sisi angka, tetapi lebih cepat dan tanggap ketika terjadi kelambatan, teknis-teknis pengadaannya seperti apa. Bulog kalau perlu bisa sajikan armada yang kami miliki untuk kecepatan distribusi sekian-sekian, sekian disetiap provinsi kalau terjadi stag, karena situasi tahun politik. Mudah-mudahan tidak sampai stagnan Pak ya. Tetapi kita harus antisipasi itu Pak. Seperti halnya kita belajar pada rekan-rekan jajaran TNI/Polri. Itu sudah punya rancangan strateginya bagaimana kalau terjadi huru-hara. Konsep dahuranya seperti ini. Konsep kelambatannya kalau terjadi kekosongan stock, seperti apa.

Kemudian untuk bawang putih. Kami mendapatkan laporan dankeluhan dari rekan-rekan. Yang pertama pemerintah punya niat baik, bagaimana bisa membangkitkan swadaya masyarakat untuk menciptakan kembali kedaulatan swasembada. Saya tidak akan bicara swasembada, tapi bagaimana mengajak masyarakat untuk berdaulat disini. Jangan pemerintah ini mengaku hebat kalau masyarakat petaninya belum berdaulat. Masih saja hari ini teman-teman pengusaha, yang mengeluhkan dari aturan Undang-Undang tentan Wajib Tanah. Pak cobalah kami sulit mencari lahannya, kemudian tidak landai dan sebagainya untuk memenuhi tuntutan itu. Bisa tidak ya, akhirnya kita win-win solusi dengan warga masyarakat dikasih duit tidak disuruh tanam. Ini Pak aturannya tidak bisa. Memang wajib tanam begitu.

Nah coba kami berharap agar lebih diperhatikan. Yang lebih rilis lagi kemarin sudah mengerti katakanlah di dalam angka-angka ini katanya terjadi ada indikasi lonjakan harga, operasi pasarnya sudah bagus, tetapi kewajiban-kewajiban tentang wajib tanam ini tolong ditegakkan kembali. Kalau Pak Rahmat dan Pak Handoyo menuntut besaran angkanya wajib tanam waktu sama Mbak Titik ke Temanggung, juga tentang surat ijin impor produk hortikultur. Ada keluhan, salah satu prasyarat disana adalah verifikasi. Ini sudah sangat administratif, sebetulnya kita tidak masuk kesana, tetapi bukan kami ingin masuk kesana mencapuri urusan administrasi ditingkat birokrasi, tetapi kebijakan-kebijakan prasyarat dasar untuk terbitnya suatu produk kebijakan yang seharusnya cepat dilaksanakan, kami berharap untuk bisa

segera dilaksanakan. Kita mengapresiasi kinerja Presiden, kalau bisa sekarang kenapa besok, kalau bisa dipercepat kenapa diperlambat. Ini persoalannya mengenai verifikasi persyaratan-persyaratan yang terkait dengan keluarnya ijin tersebut.

Terakhir, terkait dengan bawang merah. Masih saya ditemukan bawang merah yang ukuran 5 cm kebawah Pak. Ini bombang Pak ya, ini seranganya sangat dasyat. Saya ingin menanyakan, bagaimana sebetulnya strategi untuk cegah tanggal terhadap masuknya bawang bombai yang menyerupai bawang merah, sehingga kecenderungan-kecenderungan pelanggaran itu tidak acap kali muncul, setiap kali ada pelanggaran pasti disitu ada longgarnya tata aturannya, kemudian tidak tegasnya fungsi pengawasannya. Kami minta itu saja yang bisa kami sampaikan.

Terakhir, saya mohon dengan hormat dan sangat, hasil dari kunjungan reses kami, teman-teman di daerah khususnya penyuluh, mereka kerja ekstra Pak, kadang tidak ada operasional karena tidak didukung oleh pemerintah daerah, mereka harus bagaimana keluar dari kocek sendiri, tapi ada juga yang mereka kuyup. Kemudian iuran diantara kelompok-kelompok tani pada saat penentuan kuota ASN, ini dari jajaran pemerintah baik itu Kementerian Pertanian, Kelautan, Kehutan. Ini kurang gagal memperjuangkan kawan-kawan kita, pada saat rapat ditentukan berapa kuota-kota bersama Menpan, padahal itu merupakan prinsip terbitnya atau payung pertama untuk menyelamatkan kawan-kawan penyuluh ini. Kami tolong persoalan-persoalan yang itu, terutama yang belum terakomodir, diajukkan semuanya saja orang kerjanya kita tahu kok. Mereka itu di daerah sangat membantu pemerintah. Teman-teman di daerah dinas eselon II, eselon III itu dibelakang meja Pak, ujung tombaknya adalah teman-teman penyuluh lapangan. Mohon perhatian.

Terima kasih.

*Wassalamualaikum Warrahamtullahi Wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih.

Selanjutnya Pak Rahmat Handoyo.

**F-PDIP (RAHMAD HANDOYO, S.PI., M.M.):**

Terima kasih Ketua.

**Pimpinan teman-teman Komisi IV**

**Ibu-Bapa, Eselon I, Direksi Bulog dan seluruh jajarannya,**

*Bissmillahirrohmanirohim*

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Pada hari ini sebenarnya saya cukup bahagia ya, karena menyoal terkait rutinitas tahunan kita, masalah menghadapi lebaran, kemudian juga memasuki bulan puasa. Kalau melihat dari informasi yang disampaikan, tentu sebagai mitra, kami cukup senang ya, kekhawatiran itu tidak akan terjadi kalau tadi disampaikan seperti itu.

Apa yang disampaikan masalah harga, stock cukup terkendali, negara bisa mengambil kontrol disini. Saya itu pantas untuk kita apresiasi, meskipun kita harus diakui di lapangan ada beberapa yang bergejolak walaupun pada akhirnya tadi disampaikan bisa dikontrol dengan cepat salah satunya adalah bawang putih, meskipun belum dalam batasan sesuai dengan harapan kita.

### **Ibu-Bapak**

Sedikit menyoal menambahkan apa yang sudah disampaikan oleh teman-teman, karena sudah banyak yang disampaikan tadi. Masalah bawang putih barangkali Pak Dirjen, ada keluhan juga masalah ketersediaan stock maupun harga masalah bibit. Barangkali kalau memang itu impor bibit mengapa tidak harus kita tanam, bagaimana kita secara, intinya bagaimana kita untuk meningkatkan ketersediaan atau memperluas pangan dari sisi yang diciptakan atau yang dibuat oleh petani kita. Walaupun kemarin juga sayup-sayup dengar, impor bawang putih untuk bibit juga disalah gunakan, kita juga tahu, memang bicaranya punishmentnya hukum. Nah kalau memang itu juga mohon segera untuk ditindaklanjuti di dalam meningkatkan ketahanan pangan kita.

Nah terkait juga dari Pak Ono, saya juga sangat konsen ini. Memang harus kita akui pertanggal 16 April 2018, berdasarkan PP nomor 9 tahun 2018. Tangan kelautan KKP dipretelin kalau soal untuk ijin impor. Memang kita sadari bahwa ijin impor itu diperintahkan untuk kebutuhan ikan industri, rekomendasinya dari KKP. Tetapi tahulha kita ini, ketika sudah impor, akhirnya merusak pasar kita ya, hasil tanggap kita yang mestinya sesuai dengan meningkatkan tarap bisa meningkatkan kesejahteraan harga yang sesuai yang dari nelayan, ternyata begitu banyaknya impor yang masuk, meskipun itu adalah ijin impor dipergunakan untuk industri. Faktanya apa kita bisa mengontrol, apa negara bisa mengontrol semuanya. Ternyata kita juga ini fakta Pak Ono, termasuk yang dunia perikanan. Nah untuk itu saya kira perlunya dikaji kembali, karena ini adalah forum yang baik, karena itu PP adalah negara, saya kira nanti akan untuk direview kembali, apakah dikembalikan kepada KKP karena ternyata faktanya menggerus kesejahteraan nelayan, itu harus kita kemukan. Ini barangkali mohon ini PR buat Pak Dirjen khususnya di tanggap walaupun tidak hadir disini. Untuk proses dikaji lebih mendalam PP itu berapa dampaknya kepada petani atau nelayan khususnya dari harga nelayan-nelayan kita. Kalau memang itu sangat mengganggu, kenapa tidak kita kembalikan lagi aturan kebijakan itu kepada KKP.

Nah Bulog sedikit menyoal kalau soal Bulog itu saya alergi kalau soal Bulog itu komersial. Ibu selaku Direktur, saya pernah berdiskusi, Bulog jangan pernah dibawah kedalam komersial, Bulog itu dua, saya bicara disini tidak ansi Bulog, Bulog untung luar biasa kalau hanya dapat dari komersial, tidak ada artinya. Karena tugasnya dua Ibu dan Bapak-Ibu sekalian, stabilisasi harga dan stock. Larinya kemana, program pemerintah dan mengambil serapan tani itu. Nah ketika sudah bisa menyerap, larinya kemana, kan sayang, jadi persoalan, apakah jadi kutu, ataukan jadi yang delapan. Walaupun secara keseluruhan Komisi IV sudah bersepakat, Bulog atau Rastra itu harus dikembalikan, bantuan non tunai itu harus dikembalikan, kalau tidak

bermasalah. Kalau toh kemudian ada wacana untuk pangan yang subsidi atau bentuknya biaya yang dari PNS untuk diperuntukan untuk pangan dimbaikan dari Bulog, saya kira hal yang positif sebagai salah satu diskusi dalam rangka untuk ikut menyerap petani. Bulog menyerap tapi kemudian digudangnya tidak sampaikan untuk diserahkan lagi juga menjadi masalah dua, juga akan menjadi menurunkan kualitas dari beras itu sendiri.

Itu Pimpinan yang dapat saya sampaikan. Saya kira pada prinsipnya saya mengapresiasi dan nanti minggu depan, bukan tidak percaya, Komisi IV juga akan melakukan akan melalui dua kegiatan, dua daerah. Mudah-mudahan itu apa yang disampaikan itu sama halnya ketika kami melihat minggu depan untuk kunjungan spesifik masalah kesiapan harga dan stock pangan kita.

Terima kasih.

Salam sejahtera,

*Assalamualaikum Warrahamtullahi Wabarakatuh.*

**Merdeka!**

**KETUA RAPAT:**

**Bapak-Ibu sekalian,**

Masih ada?

Pak Hasanuddin kami persilakan.

**F-PPP (Drs. H. HASANUDDIN A. S., M.Si.):**

**Pimpinan yang terhormat, kawan-kawan anggota yang berbahagia,  
Bapak-bapak dari Kementerian dan Bulog, Pertanian dan Kelautan.  
Hadirin yang berbahagia.**

Selamat menjalankan Ibadah Puasa, semoga Allah menerima Ibadah Puasa kita dan mengampuni segala dosa dan kesalahan kita.

**Bapak-Ibu sekalian.**

Ada beberapa hal yang perlu kita sikapi bersama, antara Kementerian Pertanian, Perdagangan dan Bulog, khusus mengejolaknya harga bawang putih. Ada kabar berita dari Kementerian Perdagangan, yang seharusnya mengikuti perintah dari Presiden memberikan impor kepada Bulog, ternyata itu tidak terbit dan hanya diterbitkan kepada 8 atau 11 importir. Ini menjadi pertanyaan besar Pak Pimpinan. Kenapa dipersulit Bulog mengimpor kebutuhan masyarakat. Itu pertama. Apakah informasi ini valid atau tidak, tadi saya baca disebuah media. Awalnya pemerintah meminta perusahaan umum badan urusan logistik atau Bulog, untuk mengimpor bawang putih, namun ijin impor justeru sampai saat ini tidak terbit, Kemendag justeru memberikan SPI kepada 8 importir sesuai dengan rekomendasi impor produk hortikultura RIPH Kementerian Pertanian. Kita mohon penjelasan nanti, apakah ini betul atau tidak.

Yang kedua, waktu Sidaq sebelum Ramadhan, di Jambi harga itu 120 ribu/kg. Saya langsung telepon Pak Dirjen, ternyata Pak Dirjen sampaikan bahwa itu adalah kebijakan dari Kementerian Perdagangan. Oleh karena itu pada kesempatan ini mungkin Komisi IV melalui Pimpinan, apakah bisa bersama-sama nanti dengar pendapat dengan Komisi IV, tentang carut-marutnya impor ini, sehingga jangan terjadi kesalahpahaman kita terus kepada kementerian pertanian yang sudah berusaha sedemikian rupa untuk menjelaskan kepada kita semua bahwa kementerian pertanian hanya menanam bawang putih sampai 2021 khusus untuk bibit, sedangkan untuk konsumsi belum dilaksanakan oleh kementerian pertanian karena memang belum sampai kearah tersebut. Nah oleh karena itu kesalah pahaman yang selama ini ada dibenak kita masing-masing, kita minta penjelasan rinci dari Pak Dirjen Hortikultura untuk menyampaikan kepada kita bersama, apa yang sudah dilakukan dan apa yang akan dilakukan sampai tahun 2021. Kepada Bulog juga kami minta informasi yang valid, apakah betul intruksi Presiden itu sampai saat ini belum diterbitkan untuk Bulog mengimpor bawang putih, karena hanya 8 atau 11 importir yang diberikan oleh kementerian perdagangan dan ini menjadi polemik terus, apalagi ini mendekati Hari Raya Idul Fitri. Jangan sampai nanti H-5 menjelang Idul Fitri harga melonjak tinggi lagi. Oleh kerana itu pada kesempatan yang amat berbahagia ini, kami ingin mendengarkan dari Kementerian Pertanian dan Bulog, kasus yang terjadi pada awal-awal Bulan Suci Ramadhan, karena begitu tarik ulurnya Kementerian Perdagangan dengan Bulog, sehingga Bulog tidak bisa melakukan impor untuk bawang putih.

Itu saja mungkin Pak ketua, Pak pimpinan.

Terima kasih.

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

#### **KETUA RAPAT:**

*Waalaikumsalam*

#### **Bapak-Ibu sekalian.**

Demikian pendalaman dari teman-teman anggota. Sebelum saya sampaikan kembalikan kepada pemerintah, akan menambahkan beberapa hal, terutama kemarin yang saya dapat laporan dari beberapa media, teman-teman wartawan bicara, bahwa bawang putih sudah mendekati harga 120 ribu. Nah hal ini bukan yang pertama kali terjadi. Padahal kita semua tahu harga bawang putih ditempat aslinya mereka membeli mengambil dari luar negeri, itu hanya satu dolar. Kalau satu dolar menjadi 120, itu kira-kira 10 kali, hampir 10 kali. Apakah system komunikasi atau system pembinaan perdagangan kepada pengusaha Indonesia seperti ini yang kita harapkan, walaupun mengurus produksi, tapi kita punya kewajiban. Kita juga sebagai produsen tidak mau, kalau tiba-tiba harga yang kita jual akan melonjak sampai 10 kali, karena ini akan membunuh system ekonomi kita sendiri. Dan untuk jangka panjang, ini tidak akan mempertahankan keberlangsungan. Konsep utama dari dagang adalah sustainable keberlangsungan.

Nah kalau tiba-tiba sudah ada yang jomplang, pasti akan ada yang jatuh habis-habisan nanti. Kalau ada naiknya tinggi sekali, akan ada turunnya tinggi sekali. Nah jadi saya pikir mungkin Pak Dijren Horti, tolong juga dalam nanti memberikan RIPH, ada juga komitmen, kontrak bahwa anda tidak boleh mempermainkan harga dengan begini, maksimal. Harga 40 saja sebenarnya naiknya sudah 4 kali, sudah hampir 3 kali, lebih dari 3 kali. Jadi ini saja sudah tidak sehat. Nah jadi tolong ini saya mau tanya, langkahnya seperti apa, kalau nanti ini tiba-tiba tidak turun-turun. Memang rakyat Indonesia tanpa bawang putih, tidak nikmat makannya. Saya merasakan tidak ada bawang putih tidak mau makan. Bawang putih saya buat lalap, karena saya ada masalah di darah saya, harus makan bawang putih terus. Intinya Bapak-Ibu sekalian, jadi ini salah satu produk, yang lain daging. Mudah-mudahan daging sudah kemarin melampaui 120, lebaran ini jangan lagi 160 dan sebagainya. Padahal kalau kita lihat kita runur kebelakang, kita sudah pernah membuat penelitian Pak, mengambil daging dari luar negeri dijual bisa kok 85 sudah untung, kalau ditanya pedagang, pedagang itu tidak untung, untungnya juga tidak besar-besar sekali, karena dia mengambilnya di gudangnya itu sudah tinggi.

Saya pernah tantang waktu di ILC kalau tidak salah. Anda mengambil dagang waktu itu mengambilnya 27 ribu perkilo, kok sekarang jualnya 46 ribu, harusnya kalau mau naik ia di 36 atau berapa. Ia namanya pedagang Pak, kalau sudah namanya pedagang, Bapak juga harus bicara, namanya pemerintah, kita harus jaga, kita atur. Nah ini bisa dibuat. Saya saya mau lihat, Bulog ini saya juga merasakan sudah mengalami proses pengkerdilan, proses pembunuhan, karakter assassination sudah pelan-pelan. Dari tadinya rastra itu dari Bulog 16 juta rumah tangga sasaran, sekarang menjadi sekitar 65-6 juta saja, kemudian Bulog tidak dikasih apa-apa, harus menjaga stabilitas harga. Ini juga tolong. Satu lagi juga koreksi di Bulog. Tidak boleh juga, walaupun anda mendapat tugas menyerap gabah, terus harus wajib serap bagah, harganya sudah setinggi apapun tidak boleh dikembalikan, tidak bisa juga. Sebenarnya konsep 10% itu saya juga tidak terlalu setuju, kenapa, kalau kita mau mengacu di harga 7300, itu sebenarnya sudah ada untung, hanya masalahnya untung ini proses produksinya mahal atau tidak. Pertanian sudah bantu mereka dari alat pertanian, pupuk, subsidi dan sebagainya. Harusnya 7300. Itu bukan angka yang rendah untuk petani. Cuma kalau ada yang menawarkan harga 8 ribu, mengapa harus mengambil 7300 kan begitu. Makanya kita jangan terpancing untuk ikut menaikkan HPP lagi kalau saat ini. Karena kita semua tahu ongkos produksi beras 1 kg, 1 hektar itu kira-kira 15 juta ya. Kita anggap saja 15 juta. Satu hektar menghasilkan 3 ton beras. Bisa kan Pak. 3 ton beras itu sudah rendah sekali. Berarti perton itu 5 juta. 5 juta berarti 5 ribu/kilo. Kalau kita jual ditingkat petani 7300 beras, berarti dia untung 2300, sudah lebih dari 40% dia untung. Masalahnya dimana kok itu dianggap harga rendah. Masalahnya dipengaturan tanam itu sampai pasca panen. Ini prosesnya. Itu kan ongkos tanam itu sudah termasuk semuanya sampai akhirnya dia berbuah produksi. Jadi Bapak-Ibu sekalian. Nah ini menjadi PR kita. Saya sekali lagi kembali hanya fokus lebaran besok, kita jangan tiba-tiba ada dadakan yang tadi Pak Agung sampaikan, hari ini bagus harganya, tapi besok seminggu mau lebaran karena sudah

tidak masuk di DPR, kita tidak bisa mengapa-apa lagi, jangan sampai Bapak mudik tidak nyaman juga ditelepon oleh kita-kita ini.

Saya pikir ini dua hal dan mudah-mudahan rapat hari ini jangan lama-lama. Tapi inti ini kita bawah sampai besok lembaran minimal aman, kalau macet bukan urusan kita, biar macet itu urusan perhubungan di Komisi V.

Silakan Pak.

Baik kami persilakan dari Kementerian Pertanian.

**KEPALA BADAN KETAHANAN PANGAN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

**Baik terima kasih Pimpinan dan Anggota Komisi IV yang saya hormati.**

Pertama-tama tentu kami sampaikan terima kasih atas apresiasi yang diberikan terhadap capaian yang telah kita upayakan untuk memenuhi kebutuhan pangan kita menjelang Ramadhan dan Idul Fitri.

Ada beberapa Pak ketu, saya mohon ijin nanti yang terkait dengan kedelai, nanti Pak Dirjen Tanaman Pangan yang menyampaikan secara detail. Kemudian bawang putih Pak Dirjen Horti menyampaikan secara detail dan kemudian daging sapi kebetulan ada Pak Dirjen Peternakan Pak yang akan menyampaikan.

Kita punya target-target, suatu contoh bawang putih kita banyak target swasembada 2021, langkahnya apa yang kita lakukan, tentu ini pernah kami komunikasikan dengan Bapak-Ibu sekalian.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Ketua, tadi Bapak katakan bawang putih akan swasembada, kapan Pak?

**KEPALA BADAN KETAHANAN PANGAN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

2021 Pak.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Bapak berani taruhan sama saya, ayo.

**KEPALA BADAN KETAHANAN PANGAN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Nanti Pak, mohon ijin Pak Dirjen.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Tidak, berapa taruhan sama saya, kalau bisa 2021. Kita hitung dulu, seberapa banyak satu hektar menghasilkan berapa kilo. Kalau teori gampang Pak, kita Indonesia jangan samakan sama Cina. Ya Pak ya.

Terima kasih.



## **KEPALA BADAN KETAHANAN PANGAN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Baik Pak.

Yang kedua Pak, mengenai harga, Insya Allah Pak tadi disampaikan kekhawatiran Pak Herman. Pak mohon ijin, mudah-mudahan bukan karena mau RDP Pak, kami sampaikan data ini. Memang kami memonitor data kami harian. Tentu apa yang kami adalah dampak dari apa yang kita lakukan, sehingga dengan saran Bapak-bapak Pimpinan dan Anggota Komisi IV, pada RDP atau Raker yang lalu, kita harus meningkatkan produksi kita menjelang Ramadhan dan Idul Fitri, berkiasaran antara 10-20%. Ini kita antisipasi. Mudah-mudahan ketersediaan kita jamin dan saya juga berharap Pak, seminggu sebelum lebaran tidak ada kenaikan. Jadi saya juga mau pulang kampung Pak, nyaman Pak Eddy. Pak pimpinan mudah-mudahan ini bisa kita sama-sama kita jaga.

Yang jelas begini Bapak-Ibu sekalian. Bahwa betul memang kementerian pertanian kita utamanya adalah pada produksi, tapi kita memang tidak lepas dari distribusi Pak. Nah ini kemudian kami mencoba untuk melakukan monitoring Pak. Monitoring pasokan di Pasar Induk di Ibu Kota Provinsi. Ini kami lakukan, begitu juga harga di produsen. Sehingga kami juga membandingkan antara harga produsen dan harga konsumen. Manakalah ada disparitas yang terlalu tinggi, berarti ada masalah didistribusi. Nah ini tentu yang kami juga seperti kemarin dua hari yang lalu di Tuban Pak, ada disparitas harga cabe yang luar biasa, kemudian kami juga melihat apa yang menjadi penyebabnya kita carikan solusi, alhamdulillah sekarang kita sudah bisa kendalikan dengan baik. Nah hal-hal seperti ini tetap harus kami lakukan, tentu kami tidak terlepas dengan Kementerian Perdagangan Pak dan juga tidak terlepas dari Bulog dan Satgas Pangan. Insya Allah Satgas Pangan akan penuh dengan baik sesuai apa yang menjadi harapan kita bersama.

Yang kemudian terkait dengan beberapa hal, tapi yang untuk Pak Dirjen BPS nanti akan kami sampaikan Pak Andi, mengenai kelangkaan pupuk yang di Bone dan Wajo. Kemdia mengenai penyuluh. Tenaga penyuluh nanti akan kami sampaikan ke Pak Kepala Badan SDM, kebetulan tidak hadir disini. Tapi ada dalam catatan kami.

Yang terakhir mengenai persetujuan impor bawang putih kepada Bulog Pak. Yang ingin kami sampaikan pada forum yang terhormat ini, bahwa sebetulnya keputusan impor bawang putih 100 ribu ton kepada Bulog itu diputuskan dalam Rakortas Menkeu tanggal 18 Maret. Rakortas Menkeu perekonomian tanggal 18 Maret Pak. Ada dua memang sesuai dengan peraturan yang ada, dua jalur bisa ditempuh dalam rangka importasi bawang putih. Yang pertama dalam menggunakan skema RIPH dimana ada wajib tanam 5%. Kemudian yang satu lagi adalah penugasan ini kepada Bulog, kepada BUMN dan itu sudah diputuskan pada saat itu.

Kemudian yang selanjutnya adalah Kementerian Perdagangan tidak melaksanakan keputusan Rakortas. Pada Rakortas berikutnya, Pak Menko Perekonomian secara langsung telah menegur Pak Menteri Perdagangan agar

segera merealisasikan ini dan saya sampai terakhir sekarang kami belum tahu, mungkin nanti dari Bulog yang bisa menjelaskan lebih detail.

Kami hanya berpikir begini Pak. kalau RIPH kemarin 115 ribu ton dan itu hanya cukup untuk dua sampai tiga bulan. Oleh karena itu maka harus disusul dengan yang namanya penugasan. Kalau yang ini kemarin 100 ribu eksekusi juga, harapannya harga bisa kita kendalikan sampai 6 bulan kedepan. Ini yang seharusnya kita lakukan.

**KETUA RAPAT:**

Tunggu Pak, bawang putih ini Bulog sudah impor?

**KEPALA BADAN KETAHANAN PANGAN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Belum Pak, karena penugasannya belum.

**KETUA RAPAT:**

Oke, penugasan Bulog, tapi kan Bulog bisa bermitra dengan swasta, kenapa, memang jangan anti pengusaha. Saya tidak tahu terserah dipilih. Yang penting apa, ada pemerintah yang hadir disitu, kalau Bulog ada disitu dia bisa pendampingan, begitu dia melakukan tindakan semena-semena menaikkan, disinilah peran kita untuk tidak boleh. Begitu ada penimbunan-penimbunan yang dilakukan, kita yang tampil. Ini maksudnya peran yang kita harapkan. Kalau Bulog sendiri, saya yakin maaf ya saya tidak meragukan, tapi kalau untuk menyiapkan dan dalam jumlah yang besar begitu tidak mampu kalau sendirian Bulog. Kita sudah pernah coba. Daging Kerbau saja pastikan dengan mitra, itupun juga gula juga tidak sendirian. Nah ini peran kita bukan peran mengadakan saja, tapi peran kontrol. Tidak ada peran kontrol kita disemua komoditas yang masuk, RIPH. Feedloter yang kita kasih ijin dari jaman dulu itu alasan pertamanya kita kasih karena dia mampu untuk kita kontrol dan melakukan penjualan daging sesuai dengan harapan yang kita sepakati, tapi nyatanya tidak mereka liar, begitu mereka liar kita potong lehernya, nah sekarang jadi tambah liar. Ini saya pikir Pak.

Silakan Pak.

**X:**

Pimpinan, pimpinan, Interupsi Pimpinan.

Meyambung dengan apa yang disampaikan oleh Pimpinan tadi. Yang ingin kami soroti dan menjadi garis bawah disini adalah tata kelola administrasinya. Jadi kalau bisa dipercepat, kenapa lambat. Saya bilang lambat, ada kelompok-kelompok pengusaha yang mereka sudah keluar, ada yang belum. Nah yang belum ini harus melalui proses kalau tidak salah verifikasi atau apa untuk terbitnya ijin itu. Nah ini persoalannya, kenapa kok ada pembeda, karena dalam Rakortas itu ditentukan timelinenya dua tiga bulan, lewat sebulan saja otomatis teman-teman pengusaha ini mereka kehilangan ambil keuntungan sesuai dengan aturan membantu pemerintah sesuai dengan permintaan. Tetapi kalau timelinenya lewat, belum lagi di dalamnya

masuk di dalam kebijakan-kebijakan itu, seperti elektronik, pengayaannya dan sebagainya. Kalau lewat waktu, mereka pasti akan mengeluhkan hal itu.

Terus tadi Pak Dirjen tadi menyampaikan, ada dua kebijakan yang saya catat disini. yang pertama yang melalui Rakortas, kedua penugasan kepada Bulog. Ini masing-masing terpisah atau bagaimana Pak untuk pemahaman kami.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Pak Has

**F-PPP (Drs. H. HASANUDDIN A. S., M.Si.):**

Saya tambahkan dulu sedikit Pak.

Tanggal 18 April 2019, RIPH itu sudah diberikan kepada 8 importir, selesai sudah. Rencananya untuk 120 ribu ton lagi akan diberikan kepada 11 importir. Pertanyaan saya tadi, kan Bulog dibagi juga sebagian. Kenapa Kementerian Perdagangan tidak memberikan ijin itu, itu maksudnya. Apakah ada selisi dari pengusaha kepada X itu dan Bulog tidak. Ini perlu dipertanyakan maksud saya, apa Bulog tidak mau mengasih. Tolong Pak dijawab Pak. Kenapa yang 115 sudah diberikan ke 8 importir, Bulog tidak dikasih. Ini mau dikasih lagi ini 11 importir 120 ribu ton, Bulog tidak dikasih juga, ada apa ini, dibalik itu ada apa. Tolong dibuka saja Pak, ada dibalik itu semua. 115 sudah diberikan 8 importir. Ini akan diberikan lagi 120 ribu ton, 11 importir. Padahal Presiden sudah memberikan instruksi kepada Bulog, kenapa Bulog tidak dikasih juga begitu Maksudnya Pak.

Terima kasih Pak.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Pimpinan Interupsi Pimpinan.

Sebetulnya ini hal yang sangat mudah, ia juga pemerintah tidak boleh sewenang-wenang dalam Rakortas memberikan 100 ribu kepada Bulog, sementara swasta mempunyai kewajiban. Ini tidak benar. Jangan pilih kasih dalam membuat peraturan. Kenapa, tinggal Bulog mencari mitranya, siapa yang terbaik. Kalau 100 ribu ton, cari saja mitranya 10, ayo kerja sama, tapi anda kewajiban 6, stock bawang putihnya di Bulog. Untuk apa, untuk mengantisipasi kenaikan harga itu. Mohon maaf Pak, saya menjelaskan sedikit. Tadi kewenangan masalah kenapa Bulog tidak boleh impor, beliau-beliau ini tidak tahu, itu kebijakan di Gambil di sana dipedagangan Pak. Jadi kalau Bapak bertanya dengan Bapak-bapak ini percuma, tidak tahu juga.

Ia Pimpinan, terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Silakan.

## **KEPALA BADAN KETAHANAN PANGAN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Ijin Pimpinan.

Terima kasih Pak Sudin.

Mungkin ini jawabannya Pak. Jadi kami memang sebatas pada produksi, tentunya terkait dengan perbedaan mengenai apakah penugasan semuanya adalah dari kementerian perdagangan. Tapi sejauh mungkin kami bisa jelaskan Pak Dirjen Horti akan disampaikan. Terima kasih juga saran-saran tadi dari Pak ketua Pimpinan. Selanjutnya saya mohon ijin pimpinan, mengenai harga bawang putih, kemarin Pak menteri sudah menetapkan 25 ribu Pak. mudah-mudahan ini akan berdampak dan saya lihat perkembangan di pasar sudah mulai turun sampai 35 ribu diritel modern. Ini tentu akan lambat laun dua tiga harinya akan terus menurun. Itu harapan kami. Dan kalau disusul dengan tambahan yang masuk yang baru, volumenya akan konstan kesupply ke pasar tentu akan bisa dikendalikan.

Selanjutnya saya mohon ijin Pak ketua. Pak Dirjen Horti dulu ini yang lagi hagat bawang, kemudian kedelai dan selanjutnya nanti Pak Dirjen Peternakan.

Silakan Pak.

## **DIRJEN HORTIKULTURA KEMENTERIAN PERTANIAN (Dr. Ir. SUWANDI):**

***Assalamualaikum.***

**Bapak Ketua dan Anggota Komisi IV DPR RI yang terhormat, dan Bapak Ibu sekalian.**

Dua hal kami fokus menjawab, yang pertama mengenai tanam produksi bawang putih untuk dalam negeri yang terkait. Yang kedua RIPH, bukan masalah SPI. Yang pertama kami laporkan bahwa impor bawang putih ini terjadi 23 tahun terakhir, semakin tahun semakin bertambah. Dulu pernah 94 swasemdada, artinya betul 10% Pak produksi dalam negeri, tapi 97% itu dari impor Pak Ono, jadi ketergantungannya sangat tinggi. Tadi disampaikan Pak ketua betul. Kalau tinggi disetir pasokannya dari dia. Maka 2017 akhir, Pak menteri kebijakan Permentan 38 mengejar swasemdada bawang putih, supaya tidak tergantung kita harus kuat. Salah satu caranya melalui mekanisme RIPH wajib tanam 5% dan cara lain melalui APBN. Maka program itu langsung dilaksanakan di 2018 kita sudah mampu tanam sebesar 11 ribu hektar Pak. 2018 11 ribu hektar yang sebelumnya cuma 1900 hektar Pak. Jadi petani waktu 23 tahun terakhir tidak bergairah, tinggal 1900 hektar saja. Nah 2018 karena yang ditanam petani sangat kecil kita pakai untuk benih, 2018 kita impor benih dari Taiwan karena sudah di cek uji DNA dan uji lokasi karakteristiknya sama dengan sangga sembalun. Sehingga kita impor 2018 untuk benih, itu betul 2000-3000 ton, sehingga bisa ditanam 2018 seluas 11 ribu hektar.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Sebentar Pak Dirjen, yang diimpor bibit bawang putih itu diserap ke pasar, saya mengerti Taiwan. Serap kepasar atau merembes, harus dijawab. Apakah semua diberikan kepada petani atau merembes kepasar. Kita harus jujur.

**DIRJEN HORTIKULTURA KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Begini Pak, ijin.

Kalau itu karena ijin benih peredaran diawasi ketat, apabila tidak digunakan benih, tapi digunakan untuk konsumsi ditangap sesuai dengan ketentuan berlaku Pak.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Ada tidak?

**DIRJEN HORTIKULTURA KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Sudah diproses hukum.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Ada tidak, terjadi tidak?

**DIRJEN HORTIKULTURA KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Sudah diproses hukum Pak.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Seberapa banyak?

**DIRJEN HORTIKULTURA KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Waktu itu kejadiannya ada satu perusahaan yang sudah diproses hukum.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Sebetulnya bukan satu perusahaan Pak, ada tiga perusahaan Pak.

**DIRJEN HORTIKULTURA KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Terus berikutnya boleh tambah Pak. Ijin.

Nah berikutnya Pak Hermanto, jadi yang diproduksi dalam negeri Pak, 11 ribu hektar tahun lalu, itu diproses dijadikan benih lagi Pak, bukan untuk dikonsumsi. Jadi kalau ditanya sumbangan dalam negeri untuk konsumsi berapa, tidak, karena sesuai roadmap, benih dalam negerilah yang akan digunakan untuk ditanam setiap tahunnya dua tiga kali lebih luas. Jadi tahun ini targetnya 20 ribu sampai 30 ribu hektar akan ditanam dari benih dalam negeri, Insya Allah akan cukup. Tetapi tadi ada yang mengeluhkan, benih Pak Rahmat Handoyo, boleh tidak impor, silakan impor, tetapi untuk diri sendiri importir yang mau menanam, karena di dalam negeri sudah kami hitung. 2019 benih dari dalam negeri sudah cukup, sudah kami data produsen-

produsennya. Memang masa penen perlu masa dormansi tiga, empat bulan Pak, tidak langsung panen jadi benih. Jadi perlu waktu.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Pak Dirjen.

Interupsi Pak ketua.

Kalau satu hektar menghasilkan berapa?

**DIRJEN HORTIKULTURA KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Produktifitas yang basah hasil panen rata-rata 8,9, tapi ada yang 6.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

8,9 basah. Ia sudah.

**DIRJEN HORTIKULTURA KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Terus ada yang bagus 14 ton saya pernah lihat sendiri 16 ton saya sendiri.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Pak rasanya kalau di Indonesia, kalau dibilang 14 ton tidak mungkin Pak, kecuali ditimbang sama tanahnya atau sama yang menimbanginya.

**DIRJEN HORTIKULTURA KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Sama pohonnya?

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Saya yakin itu. Karena saya tahu sekali Pak, bibit ini sangat mahal di Indonesia. Ia nanti saya buka, nanti tidak enaklah.

Terima kasih.

**DIRJEN HORTIKULTURA KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Jadi lapor.

**F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):**

Riilnya saja berapa itu perton itu Pak. Supaya tidak terjadi mispersepsi.

**DIRJEN HORTIKULTURA KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Rata-rata 8,9 ton perhektar nasional, ada beberapa daerah bervariasi itu termasuk di Solo bagus Pak hasilnya sudah tanam dan sudah di cek Pak Hasanuddin dan panen waktu itu.

Yang berikutnya Pak, memang untuk diproses jadi benih perlu waktu 3, 4 bulan itu menyusutnya itu 50% Pak untuk jadi benih sehingga kering. Nah itu nanti bisa

ditanam. Selanjutnya untuk tahun depan kita punya target 40-60 ribu hektar. Tahun depannya lagi targetnya 80-90 ribu ton di 2021. Karena setiap produksi dalam negeri setiap tahun untuk benih-benih, sehingga konsumsi dalam negeri sampai 2021 masih dari impor, karena diam-diam kita tanam lebih luas, lebih luas. Kebutuhan untuk swasembada Pak, sudah dihitung 69 ribu hektar tanam, itu bisa swasembada. Nah itu setara 600 ribu ton, tadi ada yang tanya berapa impor sekarang. Impor tahun lalu bawang putih 565 ribu ton, tahun ini diprediksi ia sekitar 600 ribu ton. Itu konsumsi impor. Tapi yang ditanam di dalam negeri untuk benih ditanam lebih luas. Insya Allah kalau luas tanam 69 ribu hektar untuk konsumsi, sisanya perlu lahan untuk benih 15 ribu hektar. Jadi sekitar 80 ribu hektar menanam, Insya Allah swasembada. Mohon dukungan semua pihak, sehingga target tercapai.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Pak Dirjen, sorry ketua.

Saya mau tanya dijawab dengan jujur. Apakah yang APBN itu yang menghasilkan yang Bapak berikan bantuan bibit, pupuk, biaya kelola, ada buahnya. Saran saya kenapa tidak dirubah saja mekanismenya. Importir kalau mau mendapatkan kuota wajib bibit, hanya itu saja. Sekarang bagaimana mengawasinya, APBN berapa ratus miliar, mana hasilnya, tidak ada. Ini kenyataan. Saya kemarin ke Lampung, saya bilang tinjau, itu Pak kalau kita melihat kasat mata, sangat bagus sekali Pak, pohonnya besar, hijaunya bagus, tapi isinya tidak ada dan hitung lagi di Indonesia. Seberapa banyak wilayah yang suhunya cocok dan ketinggianannya di atas seribu dari permukaan laut. Minimal dari seribu dari permukaan laut, karena wilayah tersebut rata-rata sedikit sekali yang bisa flat, kebanyakan begini. Itu Pak, kita harus hitung dulu Pak kalau Bapak bilang 2021 swasembada, tidak mungkin ya.

**F-PPP (Drs. H. HASANUDDIN A. S., M.Si.):**

Ijin Pak ketua.

Tambahan Pak Dirjen.

Waktu kita tinjau di Solo, memang luar biasa bagus Pak, tapi ada tapinya Pak. Mereka mengeluhkan ketika harga dikerjasamakan dengan petani, awalnya cuma buang urat, urat dibuang, harga 13 ribu, setelah dibawah kepertani, buang daun, marah mereka Pak, perjanjian buang urat, kok sekarang buang daun, tambah ringan lagi. Nah ini Pak tolong juga diperhatikan. Jangan sampai mereka menjual hasil panen mereka ke swasta, perjanjiannya buang urat, sampai di gudang buang daun. Nah ini tolong Pak. Tolong juga diperhatikan Pak.

Terima kasih.

**DIRJEN HORTIKULTURA KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Lanjut Pak.

Terima kasih.

Implementasi di lapangan kami awasi Pak. Terima kasih. Nanti bilateral itu bertani dengan petani untuk diperbaiki. Lahan berdasarkan hasil penelitian Litbang, potensi Indonesia yang cocok untuk bawang putih 600 ribu hektar, tersebar di 200 kabupaten. Memang syaratnya itu di atas ketinggian 800 meter DPL. Kering tidak lembab, kemudian tanahnya masih supaya tumbuh umbi. Nah itu potensi belum bicara aksesibilitas tokohgrapi dan lainnya. Nah tahun lalu sudah menanam 80 kabupaten sebesar 11 ribu, tahun ini akan menanam 110. Terima kasih Pak Sudin nanti kita evaluasi dan benar ada kabupaten, Pak Sudin itu tidak berhasil itu tanam, tapi sumber masalahnya salah satunya benihnya waktu itu perlu yang sesuai sertifikat BPSP, itu kendalanya.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Pak Dirjen, waktu itu yang beli bibit yang beli kan dari kementerian Bapak yang membagikannya, waktu itu masih direktornya yang lama, dia yang lebih kok bisa salah, katanya orang pintar semua di kementerian Bapak, Profesor, Dr. itu ada Pak Dr. Gatot juga sama. Jadi kalau itu dipikirkan dulu, benih ini bagus tidak. Dan satu hal lagi seperti saya bilang dengan Pak Dirjen Perkebunan. Tolong kalau masalah bibit benih, jangan diprovinsikan. Setuju tidak. Karena Pak Gatot tahu kemarin kejadian di Lampung. Jadi kalau diprovinsikan itu, ia kita tahu sendirilah bibitnya tiba-tiba bisa jadi Portuner.

Ya terima kasih.

**F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):**

Pak Ketua.

Ini Pak Dirjen, saya melihat harus ada tiga hal yang harus ditata untuk terkait dengan penataan produktivitas bawang putih. Pertama, bibit, yang kedua, lahan yang cukup dan yang ketiga ini adalah anggaran yang tersedia. Saya pikir ini harus adalah menjadi kewenangan dari dirjen, sehingga memang betul-betul ini adalah dikendalikan. Karena yang dibutuhkan untuk bisa diswasembada itu tadi disebutkan 600 hektar Pak Dirjen, maksudnya lahannya 600 ribu hektar. Nah itu baru bisa swasembada. Berarti yang sekarang ada ini berapa ini, 9 ribu, 11 ribu. Berarti masih jauh sekali ya. Sekarang pertanyaannya, lahannya itu dimana saja sekarang.

**KETUA RAPAT:**

**Bapak-Ibu sekalian.**

Saya pikir begini. Kita bicara teknis tentang penanaman segala macam itu nanti ya, ini kita bicara bagaimana kesiapan yang ada untuk menghadapi lebaran. Panjang nanti diskusinya, sampai Magrib. Ya tahun depan lebaran lagi. Saya pikir kita sepakat dulu, supaya kita bicara teknis tentang tanam tentang ini. Maksudnya memang ini proses salah satu proses, sudah cukup disitu nanti kita lanjut teknis ya di rapat. Sekarang ketersediaannya bagaimana. Sudah jangan bicara tanam dulu. Bapak punya bawang putih dimana yang mana Bapak bisa pantau. RIPH yang Bapak



kasih dulu, sekarang jadi seperti apa, yang berapa ratus ribu ton itu Bapak kasih semua perusahaan, sudah jadi apa. Bawang putih dimana saja, gudangnya dimana, ada dimana, sehingga kemungkinan harga yang tadi 120 itu bisa ditekan menjadi harga 35 ribu ya.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Pimpinan menyambung kita.

Disamping ketersediaan dan kebutuhan yang tadi secara angka-angka sudah disampaikan, ada pertanyaan yang belum dijawab, bagaimana tentang kelancaran distribusinya jangan sampai lambat, apa lagi ini di bulan-bulan menjelang lebaran, lalu lintas padat, bagaimana strateginya. Berapa armada yang dimiliki atau bagaimana kalau terjadi kemacetan itu Pak.

**KETUA RAPAT:**

Silakan Pak.

**F-PG (H. AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.Si.):**

Terima kasih Pak.

Terkait dengan pasokan, kementerian pertanian sudah menerbitkan pertama kali terbit 8 importir Pak itu, setara 120 ribu ton setara, karena RIPHK Kementan tidak mengatur volume, kementerian mengatur standar teknis itu 8 importir pada bulan Maret, nah itu setara 120 ribu ton. Kemudian tanggal, bulan April menerbitkan lagi 11 RIPH, itu setara 125. Jadi total 245. Kemarin terbit 3. Jadi terakhir Pak, sudah menerbitkan 21 RIPH, itu kalau dihitung usulan dia dari perusahaan karena kita tidak menghitung volume, itu setara 275 ribu ton Pak. Nah berdasarkan realisasi yang masuk pada tanggal 6 Mei yang masuk ke Indonesia melalui 3 pelabuhan Pak, Tanjung Perak, Tanjung Periuk sama Belawan. Total yang masuk waktu tanggal 6 itu 13-14 ribu ton. Nah perhari ini sekitar 30 ribu ton, nanti akhir Mei, itu 70 ribu ton atau setara 2400 kontainer. Nah padahal kebutuhan sebulan secara nasional, itu sekitar 42 ribu ton. Jadi kalau dari RIPH sudah sampai 6 bulan kedepan cukup Pak, kalau RIPH itu dari usulan volume.

Terus kemudian kalau untuk kondisi di Mei, kebutuhan 42 ribu ton sebulan sudah cukup dari yang masuk. Nah betul dari yang masuk kepelabuhan, bagaimana masuk ke konsumen-konsumen pasar eceran. Nah itu ada distributor dari importir dan sudah menyebar. Memang untuk Pulau Jawa kondisi sekarang Jawa Timur, Jawa Tengah termasuk Jakarta sudah masuk ke pasar-pasar, tapi di luar Jawa masih ada penyesuaian karena pasokan perlu kapal-kapal laut itu Pak. Jadi kondisinya itu. Tapi yang masuk di Belawan sudah kemarin hari Minggu Pak. Itu sudah operasi pasar ke Sumatera Utara, berapa lokasi Pak Agung, 4 kontainer. Bahkan kami BKP sudah operasi pasar, di Jakarta itu 40 pasar. Di beberapa pasar tidak laku Pak, 2 ton kita jual, lakunya 200, 300 kg di beberapa tempat.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Maaf Pak, Babak tahu kenapa tidak lakunya, sebabnya apa tidak laku, bisa dijawab?

Kenapa bisa tidak laku operasi pasar dengan harga 25 ribu.

**KEPALA BADAN KETAHANAN PANGAN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Ada satu info Pak yang menarik dan saya temukan di Lampung. Ada pedagang di Pasar Panjang dan di Tugu juga sama, itu pedagang-pedagang kecil memang tidak atau waktu membeli sebelum ada barang masuk operasi pasar, itu waktu beli tinggi, sehingga dia menghabiskan stock dulu. Kemudian kalau ikut untuk membeli 25 ribu belum punya modal. Itu satu. Terus yang di Pasar di Tugu di Lampung, solusinya adalah dua, tiga, lima pedang iuran untuk membeli, karena satu karung operasi pasar itu 20 kg. Itu yang kami dapat di lapangan.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Pak kalau di Jakarta cenderung itu kenapa tidak laku, karena modal mereka modal lama 40 ribu, karena di Lampung itu Bapak ke Lampung, kita operasi pasar, pada saat itu di kota memang turun Pak. Maka saya bilang waktu itu Pak Dirjen, masukan ke pasar modern, supermarket, dia boleh jual 35 ribu, tapi langsung digelar buat berita, maka turun. Tetapi Pak di pelosok Pak, di Tulang Bawang, di Mesuji, di Lampung Barat sampai hari ini harganya 60 ribu Pak. Pak Eddy juga bosa bicara kesaya di Palembang yang menggunakan bawang putih paling banyak harganya 120 ribu. Maka saran saya Pak, adu cepat saja sama pedagang. Kalau memang RIPH nya sudah selesai, keluarkan saja, semangkin banyak masuk impor bawang putih ke Indonesia, pemerintah semangkin nyaman, kenapa nyaman, masalah harga terserah kalian, kalian mau adu harga, rugi, seperti periode yang lalu sampai harganya mencapai 12 ribu. Udah banjirkan saja, siapa yang enak, pemerintah, jangan pusing. Bawang putih banyak dipasaran, kalian berantem harga disana. Kalau saran saya begitu. Impor saja sebanyak-banyaknya biarkan saja. Jadi nanti Pak Hermanto tidak bisa mengkritik pemerintah lagi Pak, seolah-olah pemerintahnya waktu kita reses harganya mahal, begitu masuk langsung turun. Saya pun waktu masih reses, saya WA Bapak, harga bawang putih di Bandar Lampung dan sekitarnya 60-80 ribu. Langsung Bapak sama importir ke Lampung operasi pasar. Saran saya banjirkan saja Pak.

Terima kasih.

**KEPALA BADAN KETAHANAN PANGAN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Terima kasi Pimpinan.

Selanjutnya kami mohon Pak Dirjen Tanaman Pangan, terkait dengan.

**F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):**

Pak ketua, saya sedikit bicara.

Jadi kalau kita lihat pembicaraan hari ini, berarti kita sebenarnya tidak ada punya rencana dan tidak punya niat untuk mengembangkan produk pertanian yang kita di dalam negeri. Jadi saya berharap, kita harus sesuai dengan apa yang menjadi amanat dari Undang-Undang Pangan kita. Jadi kita berusaha untuk kesana, kita harus mandiri. Kita harus mengembangkan petani kita, kita harus bela petani kita.

Demikian Pak.

**KEPALA BADAN KETAHANAN PANGAN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Pak Hermanto Ijin.

Tadi kami sudah sampaikan, perkembangan luas tanah tanam kita kedepan, termasuk sudah kita identifikasi potensi yang untuk bawang putih, kebutuhan lahan kita 60 ribu hektar, potensinya 600 ribu hektar, kemudian target kita memproduksi sampai 600 ribu ton di 2021. Insya Allah ini secara bertahap sesuai dengan strategi yang tadi disampaikan oleh Pak Dirjen Horti, ini komitmen kita bisa kita mewujudkan swasembada bawang putih Pak.

**F-PPP (Drs. H. HASANUDDIN A. S., M.Si.):**

Ijin Pak.

Bulog sudah ada toko kita namanya Pak, sampai ke Desa-desa. Tadi susah menjual yang sudah barang ada, sudah Bulog saja yang membeli.

**KEPALA BADAN KETAHANAN PANGAN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Kita bekerja sama Pak, sudah sama Bulog.

**F-PPP (Drs. H. HASANUDDIN A. S., M.Si.):**

Tolog ya Pak ya, biar Bulog saja yang membeli. Nanti Bulog sampai ke toko kita, sampai kemasyarakat di bawah.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Bulog uangnya dari mana?

**F-PPP (Drs. H. HASANUDDIN A. S., M.Si.):**

Ada uang, banyak Pak uang.

**KEPALA BADAN KETAHANAN PANGAN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Anuh Pak, jadi pembelian komersial ke kita, kemudian mereka jual kemasyarakat Pak. Selanjutnya Pak Dirjen Tanaman Pangan, mohon perkenalan Pak.

**DIRJEN TANAMAN PANGAN KEMENTERIAN PERTANIAN (Dr. Ir. H. SUMARJO GATOT IRIANTO, M.S, D.A.A.):**

Terima kasih.

**Yang saya hormati Pimpinan dan Anggota Komisi IV,**

Saya ingin menyampaikan dulu yang mudah karena makan buburnya harus dari luar. Pak Andi Akmal, jagung akan kita jaga harganya dan ini bukti bahwa pemerintah komitmen untuk mendampingi petani agar harga anjlok dipasaran. Satu. Yang kedua, terkait mengenai kedelai, ada dua hal. Memang janji swasembadanya kalau saya tidak salah 2021. Dan yang kedua, ini prioritas pada waktu penganggaran 2019, itu fokuskan ke jagung. Saya kira ini diputuskan di Komisi IV ini, jagung dimaksimalkan, termasuk revisi tanaman kedelai, alokasi kedelai untuk pasca panen.

Terima kasih.

**KEPALA BADAN KETAHANAN PANGAN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Pimpinan kami lanjutkan.

Mohon perkenan Pak Dirjen menjelaskan mengenai program Siwab untuk swasembada daging Sapi.

Silakan Pak.

**DIRJEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN KEMENTERIAN PERTANIAN (drh. I KETUT DIARMITA, MP.):**

Baik terima kasih.

**Yang terhormat, Bapak ketua Komisi IV, Bapak Anggota.**

Terima kasih, kami mencoba untuk menjelaskan ini.

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.*

Nah untuk pemenuhan kebutuhan daging, sapi dan kerbau, bulai Mei dan Juni untuk khusus persediaan lebaran, kami sebenarnya sudah mempunyai hitung-hitungan, bahwa kebutuhan kita untuk Mei, Juni itu sekitar 123 ribu ton. Kemudian kita dapat memenuhi kebutuhan lokal kita dari 123 ribu ton sekitar 72 ribu ton. Jadi sisanya itu kita impor. Nah untuk impornya, kita dari sapi potong, itu ada sapi bakalan itu 70 ribu ekor atau setara dengan 14 ribu ton daging. Kemudian untuk daging sapi beku, kita juga impor, itu ada sekitar 8685 ton. Untuk Jeroan ada juga impornya sekitar 1300 ton. Kemudian untuk stock daging kerbau.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Pak Dirjen saya mau tanya. Bukan terakhir dulu Pak menteri bilang tidak boleh impor Jeroan.

**DIRJEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Begini, bukan tidak boleh, mohon maaf. Bahwa impor yang tidak boleh itu adalah Jeroan yang tidak masuk di dalam kriteria Peraturan Perundang-Undangan. Itu mislanya yang mengandung penyakit.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Ia kalau mengandung penyakit apa juga tidak boleh Pak, bukan hanya Jeroan Pak, daging juga tidak boleh kalau mengandung penyakit Bapak.

**DIRJEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Kalau impor jeroan itu masih dibolehkan Pak.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Dulu waktu itu ada bicara disini Raker.

**DIRJEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Dulu hanya jadi polemik, polemiknya adalah bahwa dijadikan isu bahwa itu akan makanan anjing kan. Kami yang meluruskan di TV One kalau tidak salah sama Pak ketua.

**KETUA RAPAT:**

Pak, dulu impor Jerauan itu sebelum saya di Komisi IV, sudah saya dengar dilarang. Nah saya tidak tahu ini tiba-tiba Bapak sebut impor. Yang saya tahu itu Jeroan itu datangnya bersama Sapi Bakalan. Jadi di dalam Sapi Bakalan itu pasti ada jeroan, kalau tidak mati, sapi mati namanya. Nah jadi itulah impornya disebut impor. Kalau itu saya percaya, boleh. Tapi kalau impor khusus jeroan. Saya tunjukkan aturannya. Makanya saya pegang aturan itu konsisten sampai sekarang, orang kita yang kita membuat aturan. Maksudnya yang kita pembuat aturan kok nanti kita bermain-main terhadap aturan juga kita tidak dipercaya lagi. Coba Pak nanti saya butuh.

Ia silakan.

**DIRJEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Selanjutnya untuk pemenuhan daging kerbau itu ditugaskan oleh Bulog dan sampai hari ini rencana pemasukan dari Bulog itu sekitar bulan Mei adalah 8 ribu ton, kemudian di Juni 10 ribu ton. Sehingga dengan demikian total persediaan kita itu adalah 62 ribu ton hampir 63 ribu ton. Nah karena kebutuhan kita sekitar 123 ribu ton, maka kita masih surplus 12 ribu ton untuk.

**KETUA RAPAT:**

Jadi sapi aman Pak aman Pak, gaing sapi maupun yang setara sapi, daging kerbau, kambing, ayam.

**DIRJEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Dari hitung-hitungan kami aman dari stock yang ada.

**KETUA RAPAT:**

Bapak begini.

Dari kebutuhan berapa persen lebih atau kurang. Jadikan acuan bahwa pemerintah siap. Bagaimana nanti tiba-tiba asa spekulasi main. Begini Pak, Bapak sudah surplus 12 ribu, total spekulasi ini pintar, ia beli dulu semua, gudangnya kita tidak tahu, gudangnya pura-pura kita tidak tahu, selama ini pastikan gudang besar, tidak mungkin dia bisa. Jadi aneh gudang ini besar, kok tidak ketahuan. Nah tiba-tiba begitu hitungan data kita surplus 12 ribu, dia beli semua 24 ribu. Jadi surplusnya jika minus 12 ribu. Kemudian dia keluarkan pelan-pelan, ini bagaimana langka kita. Kita sebagai pemerintah, Bapak sebagai dirjen nakeswan bersama mitra-mitra. Langkah kementerian pertanian untuk menyikap ini bagaimana Pak, nanti ujungnya akan saling menyalahkan antar perdagangan. Ujungnya ini nanti perdagangan impor. Ini bagaimana langkahnya Pak.

**DIRJEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Baik mohon ijin Pak ketua.

Kami sebenarnya telah memanggil integrator-integrator yang terkait pengadaan daging dan sapi. Untuk memastikan ketersediaan dan mereka membuat perjanjian disitu, bahwa kami siap sekian, sehingga kami berbicara data riil saja. Nah untuk sapi bakalan, sebenarnya kami mempunyai data di lapangan 200 ribu ekor Pak. Tetapi yang boleh disitu gemukan 4 bulan, nah yang lolos untuk Mei, Juni itu baru 80 ribu. Jadi itu sudah setara dengan 16 ribu ton. Jadi kami riil datanya Pak dan kami sudah komunikasi dengan intergrator.

**KETUA RAPAT:**

Harganya berapa kira-kira sampai di pasar.

**DIRJEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Mohon maaf Pak ketua, kami mencatat diproduksi saja, karena kami memproduksi saja itu. Jadi diproduksi harga.

**KETUA RAPAT:**

Dalam asumsi kita saja, kira-kira harga itu akan diangka berapa terpuncaknya.

**DIRJEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Sampai detik ini, harga berat hidup kami sampai kepada Pak ketua.

**KETUA RAPAT:**

Bukan harga sampai pasar saja nanti daging.

**DIRJEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Harga daging paling mahal 120 seharusnya, kalau tidak ada yang bermain. Kalau di tahan kemudian dikeluarkan kecrit-kecrit.

**KETUA RAPAT:**

Bapak itu bicara, itu Bapak yang bicara itu Satpam mana, mohon maaf ini Pak, kita pengambil kebijakan, Bapak yang punya power. Kalau ini harganya lebih 120, yang saya hukum siapa. Bapak dikasih kekuasaan oleh rakyat Pak, oleh pemerintah untuk memukul siapa saja yang mengganggu. Kalau Bapak asumsi kalau Bapak tidak ada bermain, kalau ada yang bermain siapa yang menghukum.

**DIRJEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Perhitungan kami demikian Pak.

**KETUA RAPAT:**

Artinya begini, bahasa Bapak bicara kalau ada yang main, kalau tidak ada yang main itu salah Pak, karena Bapak pengambil yang akan marahi orang-orang ini supaya tidak main-main itu Pak, saya tarik ini Pak, supaya saya ingatkan Bapak, supaya Bapak harus berani untuk tangkap orang ini atau menghukum jangan dikasih lagi ijin impor sapi bakalan, cari yang lain yang mau. Sederhana menurut saya Pak.

**F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, M.M.):**

Sedikit penguatan kepada Pak Dirjen. Jadi mengenai masalah impor jeroan ini menarik ini Pak ketua. Mungkin kita dalam nanti berikutnya. Cuma ini sangat menari, karena kita dulu sepakat disini tidak ada impor jeroan. Yang pertama.

Yang kedua Pak Dirjen, apa harus laporkan juga impor sapi tadi itu datanya dari mana, kalau datanya dari kabupaten saya tidak percaya Pak, kalau laporan dari kabupaten itu laporan-laporannya ABS semuanya. Tapi kalau Bapak punya metode atau sensus sapi atau ternak, baru kita percaya itu.

Itu Pak ketua.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Pimpinan sedikit.

Tadi Pak Andi mengatakan ada sensus sapi, Pak Gato masih ingat tahun berapa sensus sapi, ada beberapa puluh juga ekor, 16 juta, hari ini sensus disini di desa ini, besok sapinya yang dipindahkan kesini, besok sini. Itulah yang disensus jaman yang lalu. Saran saya Pak, kenapa kementerian ini tidak punya desain jangka panjang, contoh dibuka impor sekarang untuk tahun depan, sebanyak-banyaknya

dimasukan, tetapi dengan ketentuan yang berlaku, satu sapi ekor bakalan wajib memasukan sapi betina produktif. Itu saja jangka panjang, ini lebaran akan datang nanti bulan Mei, ia dimasukan saja sekarang, bukalah impor sebanyak-banyaknya. Kalau tidak percuma Pak, nanti dibuka impornya pada Januari, Februari, nanti belum waktunya dipotong, dipaksa dipotong, kalau tidak kena satgas pangan, buka saja mumpung jauh lebaran. Kalau perlu diberikan kebebasan seluas-luasnya. Karena kalau Bapak tadi bilang stock 12 ribu surplus, saya tidak yakin cukup, nanti kalau terjadi kelonjakan, ia Bapak tidak lama lagi tanggal 20 Oktober nanti Bapak selesai, sementara yang masih, saya lanjut, Pak Jokowi sebagai Presiden juga lanjut Pak.

Ia terima kasih.

**F-PPP (Drs. H. HASANUDDIN A. S., M.Si.):**

Pak ada ruang model yang bagus Pak, New Zealand di Sumatera Barat di Padang Mengatas namanya Pak. Kenapa itu tidak dibuat perbanyak tempat Pak. Tadi Bapak bilang bahwa 123 ribu ton kebutuhan, 72 ribu ton dalam negeri, 500 ribu akan diimpor. Kedepan kenapa tidak dibuat beberapa tempat seperti di Padang Mengatas itu Pak. Itu luar biasa bagusnya Pak. Ini saran saya Pak.

**DIRJEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Kami sedang membangun di Sulawesi Barat, seluas 500 ribu hektar.

**F-PPP (Drs. H. HASANUDDIN A. S., M.Si.):**

Untuk mengantisipasi apa yang disampaikan oleh Pak ketua tadi Pak.

**F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Bapak siapkan, 500 ribu, 500 ribu di Sulawesi Barat. Kalau 500 ribu saya tidak percaya Pak. Sekarang begini Pak, kita bicar logika ya. Bapak di Sulawesi Barat nanti pakannya bagaimana. Setahu saya yang paling banyak pakan itu di Lampung. Pertama pabrik terbesar tapioka terbesar di Indonesia di Lampung, Ponggok adalah pakannya, kedua pabrik nanas, limbah nanas untuk pakan, tetes limbah tebu Lampung. Kalau Sulawesi Barat mengharapkan rumput Pak, satu bulan Insya Allah naik satu kilo Pak, bukan satu hari satu kilo, satu bulan belum tentu satu kilo kalau hanya makan rumput Pak. Ini kita pikirkan juga dalam penempatan pakannya bagaimana. Kalau Bapak bilang membuatnya di Sumatera Selatan, masih oke disana masih ada pabrik tebu, ada pabrik tapioka, ada pabrik singkong. Ini Pak tolong dipikirkan dulu, supaya planningnya jangan sampai meleset.

**KETUA RAPAT:**

Di Sumsel punya di Sembawa itu ada, itu besar tempatnya. Kalau Bapak optimalkan disitu saya pikir ada, pakan-pakan ada lengkap.



**F-PPP (Drs. H. HASANUDDIN A. S., M.Si.):**

Mohon ijin Pak.

Yang saya sampaikan tadi model yang saya maksud di Sumatera Barat itu, bisa juga dibuat juga di Lampung, kenapa tidak. Jadi Sumatera Barat-Lampung, Sumatera Selatan. Artinya Sumatera Barat mulai dari Aceh sampai ke Lampung, itu bisa diteliti Pak, dimana yang cocok dijadikan model baru seperti yang di Sumatera Barat. Itu saja saran Pak.

Terima kasih.

**DIRJEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Sebenarnya kami sudah punya hitungannya Pak. Hitung-hitungan kami bahwa di Indonesia ini kita mempunyai 7 UPT perbibitan Pak, salah satunya di Padang Mengatas. Namun setelah kami lihat dari peta itu, hanya terkumpul di Jawa dan Sumatra. Artinya kita perlu membuat keseimbangan UPT perbibitan itu salah satu diantaranya ada di Sulawesi Satu. Kami telah cek dengan tim memenuhi syarat Sulawesi Barat.

Demikian, terima kasih.

**F-PPP (Drs. H. HASANUDDIN A. S., M.Si.):**

Tahun berapa kira-kira Pak swasemdada daging itu Pak.

**DIRJEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Kalau swasembada yang kami rencanakan sesuai dengan modeling 2026.

**KETUA RAPAT:**

Oke saya pikir dari Pertanian sudah dulu, dari KKP baru Bulog.

**F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, M.M.)**

Ketua, sekuta saya tadi belum dijawab tadi saya mengenai masalah pupuk ini Pak dari pertanian.

**KEPALA BADAN KETAHANAN PANGAN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Nanti kami sampaikan ke Pak Dirjen PSP Pak.

**F-PPP (Drs. H. HASANUDDIN A. S., M.Si.):**

Saya kapan tunggu jawabannya, harus jelas dong, tidak bisa, harus jelas kapan saya harus terima jawabannya Pak.

**KETUA RAPAT:**

Begini Pak Andi Akmal, saya tahu kepentingan Bapak harus segera dilaksanakan, tapi agenda kita hari ini tidak dalam rapat untuk tidak membahas pengawas itu. nanti tolong Dirjen PSP Bapak suruh WA beliau itu, langsung Pak.

**F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.)**

Satu lagi Pak ketua yang belum direspon.

**KETUA RAPAT:**

Sudah Pak, masalah Penas, sudah nanti bukan disini Pak, nanti pas ada Sekjen datang, karena itu dianggarannya Sekjen. Oke Pak.

Komisi IV sepakat kita akan bantu Penas di Sumbar.

Setuju tidak?

**KEPALA BADAN KETAHANAN PANGAN KEMENTERIAN PERTANIAN:**

Ijin Pak ketua.

Terkati Penas, siap Pak ketua.

**KETUA RAPAT:**

Ia terima kasih.

Silakan.

**SEKJEN KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN:**

Baik terima kasih.

Bapak ketua, Bapak Pimpinan dan seluruh anggota yang telah menyampaikan beberapa perhatian khususnya pertanyaan terkait dengan ketersediaan ikan serta keterjangkauan harga di Bulan Ramadhan dan Idul Fitri. Untuk yang pertama menyangkut apa yang disampaikan oleh Bapak Ono Surono. Terima kasih banyak Pak Ono.

Memang benar bahwa volume import ikan layang dan kembung sejak tahun 2012, 2014 dibandingkan dengan periode 5 tahun terakhir sudah jauh berbeda, jauh berkurang. Dan kemudian kekhawatiran Pak Ono adalah kekhawatiran kita semua, kita juga sangat berhati-hati menjaga agar jangan sampai yang pertama terkait dengan impor. Ada impor ikan sejenis, ikan impor sejenis ikan sejenis yang ditemukan di Indonesia, katakanlah disini ikan kembung dan layang. Ikan sejenis ada di Indonesia. Apabila di impor pada saat Indonesia sedang musim ikan, maka tentu ini akan bisa memukul harga lokal yang kalah bersaing dengan harga ikan impor.

Kemudian yang kedua, terkait dengan hal ini kami perlu laporkan bahwa selama Januari-April, total impor untuk scomber japonicus ini adalah ikan yang biasa disebut dengan ikan salem bagi masyarakat untuk digunakan untuk pemindang. Dari

total volumen yang diimport 94%. Ini berasal dari jenis pasifik micro, sedangkan sisanya 6% lastrelliger yang notabene ini adalah ikan layang yang ada di Indonesia. Sementara penggunaannya impor layang dan kembung serta ikan salem 100% digunakan untuk pemindang dan hanya untuk ikan layang digunakan untuk pemindang, pemindangnya hanya di Sumatera Utara, menggantikan ikan aso-aso. Sementara ikan layang juga diimport untuk memenuhi kebutuhan umpan bagi penangkapan ikan.

#### **F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

##### **Interupsi.**

Bapak tadi mengatakan 100% untuk pemindang, bocor tidak ke pasar. Kalau Bapak bilang tidak, nanti kita buktikan.

#### **SEKJEN KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN:**

Saya belum selesai menyampaikan Pak.

Betul, ini yang ingin kami sampaikan Pak Sudin saya terima kasih sekali.

Dalam beberapa tahun terakhir kita juga memantau Pak, ada dua hal sebetulnya. Penyebab turunnya ikan lokal disamping karena puncak musim ikan, juga tersedianya ikan impor dalam jumlah besar yang bocor keluar kepasar. Dalam kesempatan kami pun juga bisa menemukan mayoritas memang laporan dari masyarakat disebutkan ikan kardus, ikan book. Ikan book beku memang kita temukan memang labelnya bukan ikan lokal, tetapi sebaliknya ada juga ikan gabus yang ikannya adalah ikan lokal. Ikan layang, ikan kembung kita sekarang sudah bagus, sudah seperti ikan impor. Tetapi begitu dibaca lebih detail, ada dus yang memang produk lokal, ada dus yang memang bukan ikan lokal artinya diimport. Ini yang harus kita perangi, kita amati terus-menerus Pak Sudin.

#### **F-PDIP (SUDIN, S.E.):**

Begini Pak, persoalannya bukan masalah kardus Pak, yang perlu Bapak ketahui juga, tinggal dibalik Pak, staplesnya dicopot, dibalik jadi packingnya sama, cuma tidak ada lebel impornya. Ia Bapak tahulah impor terbesar dapat siapa, dapat Perinus, apa Perinus import, tidak Pak. Tidak ada Perinus itu import, bohong. Ini saja masalahnya. Jadi kalau Bapak tadi bilang kemasan itu, ia ada salah sedikit Pak. Jadi booknya ini Pak, ini book begini posisi yang ada lebel, dicopot staplesnya dibalik Pak, jadi seolah-olah putih tidak ada impornya. Itu saja Pak yang perlu Bapak ketahui.

Terima kasih.

#### **SEKJEN KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN:**

Baik terima kasih untuk informasinya Pak Sudin.

Selanjutnya terkait dengan pertanyaan berikutnya tentang untuk Pak Ono, yang berikutnya tentang Slim. Slim alhamdulillah selama 5 tahun terakhir kita betul-

betul terus memperkuat system logistik ditingkat nasional. Kita disamping mengkoordinasikan mengumpulkan ikan dalam jumlah cukup besar disatu lokasi khususnya Indonesia Timur, agar supaya kita konsolidasikan masuk kedalam kontainer berpendingin. Masuk dari Indonesia Timur ke Barat.

Kemudian juga kami secara fisik terima kasih kepada Ibu-Bapak sekalian Komisi IV DPR-RI, yang menyetujui kita mengalokasikan anggaran untuk bisa membangun dibeberap sentra sumber perikanan khususnya di Indonesia bagian timur, serta truk-truk berpendingin untuk bisa mengkondisikan agar supaya ikan tersebut bisa bergerak dalam jumlah besar mapun dalam jumlah yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah yang ada di kontainer.

**Ibu-Bapak sekalian yang saya hormati.**

Saya boleh masuk ke menjawab pertanyaan dari Pak Fadholi Pak, Ono dulu mungkin ya.

**F-PDIP (ONO SURONO, S.T.):**

Sebentar Pak, mohon dijelaskan sesuai dengan peraturan pemerintah terkait dengan pengendalian impor itu, yang menjadi kewenangan KKP dan perindustrian. Apakah KKP ini masih memberikan ijin atau rekomendasi ijin terhadap para pemindang itu atau idustri yang berskala UMKM. Masih Pak? kalau yang industri skal besar, berarti sudah tidak di KKP lagi. Nah berarti ini yang harus menjadi perhatian ini dari KKP. Ia di lapangan tadi Pak Sudin sampaikan, saya bingung juga Perinus tidak impor, tapi senyatanya Perinus dikasih kuota import yang sangat besar kuotanya. Dan mungkin kalau Perinus nanti perusahaannya, ia paling lari untungnya dari ikan impor itu. Dan sekarang apa yang harus dilakukan Pak Nilanto ini, dengan kondisi ikan kembung, ikan layang lokal yang 11 ribu ini juga sulit untuk laku. Sekarang banyak karena ikan import pun masih numpuk. Nah yang kita tahu ikan import layang ataupun kembung yang scomber itu kalau tidak salah \$1 sudah sampai Indonesia.

Nah memang pada saat bicara ikan layang lokal yang mencapai 20 ribu memang membantu untuk menstabilisasi. Tapi sekarang faktanya untuk ikan impor saja mungkin tidak balik modal kalau sekarang 11 ribu itu tidak laku, apalagi ikan lokalnya. Nah sehingga apa yang harus dilakukan ini kalau bawang putih, daging kecenderungan sebagaimana sikap pemerintah itu untuk mengendalikan harga dengan memperbanyak pasokannya. Kementerian kelautan perikanan itu malah sebaliknya. Sekarang ikan yang jenis kembung itu lagi over stock Pak, malahan mengganggu harga nelayan. Nah sekarang apa yang harus dilakukan untuk nelayan tidak merasa dirugikan. Nah ini yang dalam jangka pendeknya ini. Dalam jangka panjangnya tentu saja pengendalian Pak. Saya harap dengan isu yang saat ini berkembang bahwa stock ikan di Indonesia itu sudah lebih banyak dari pada tahun sebelumnya, ia harus diimbangi dengan semangkin menurunnya impor ikan juga.

Nah mohon Pak jawaban yang sekarang harus melakukan apa untuk mendukung nelayan.

Terima kasih.

### **SEKJEN KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN:**

Baik, terima kasih banyak Pak Ono.

Saya sependapat apa yang Bapak sampaikan, bahwa pada prinsipnya tentu kementerian kelautan dan perikanan mengutamakan produk lokal untuk memenuhi kebutuhan industri baik skala besar maupun skala kecil yang kita kenal sehari-hari adalah untuk UMKM atau pemindang. Ini tentu kita ingin pastikan dan bisa berjalan secara disiplin.

Kemudian yang kedua, apa yang kita lakukan sampai dengan saat ini Pak Ono dan Ibu-Bapak sekalian. Pada saat kita memang delimitis, pada saat kita on sizing, maka ikannya berlimpah harganya pun langsung anjlok. Pada saat seperti ini kami tidak menginginkan ada import. Dan apa yang kita tempu adalah mengajak memasukan system gudang agar supaya pada saat dia sedang off season over stock harga jatuh, bisa diserap system resi gudang. Insya Allah Pak ketua dan Ibu-Bapak sekalian. Uji coba pertama ini kita lakukan di Bacan bersama kawan-kawan dari Bappebti, sehingga dengan adanya system resi gudang pada saat dia harga jatuh, diharapkan dia tidak akan jatuh serendah-rendahnya, tetapi kita akan tahan diharga tertentu. Sebaliknya kalau pada saat dia off season, harga ikan perkilo lebih jauh mahal, kita akan sediakan harga maksimal kita akan tetapkan.

### **F-PDIP (ONO SURONO, S.T.):**

Pola seperti itu KKP menugaskan kesiapa Pak?

### **SEKJEN KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN:**

**Pak Ono dan Ibu-bapak sekalian.**

System resi gudang untuk ikan di KKP untuk pertama kali, kita uji coba di Bacan bersama Perinus dan sekarang ini kami sedang mudah-mudahan Bapak dalam waktu dekat kita akan.

### **F-PDIP (ONO SURONO, S.T.):**

Pertanyaannya, apakah Perinus mampu untuk melakukan seperti itu dengan catatan temuan BPK ada indikasi kerugian 35 miliar, upaya tadi yang dilakukan dengan membeli ikan dari nelayan, Perinus jual lagi kesalah satu perusahaan, ada potensi tdiak dibayar 35 miliar. Dan Perinus saat ini kalau tidak disuntik biaya pinjaman, 300 miliar yang informasinya saya dengar akan mengajukan ke BRI atau bank pemerintah lainnya, Perinus akan kolet. Perindo saja belum kesana larinya. Perindo masih fokus menguru aset-aset saja. Nah ini sehingga ini harus menjadi perhatian kita semua. Saya pernah menyampaikan apakah Bulog juga bisa masuk upaya ini. Karena saya yakin Perinus-Perindo ini belum profesional untuk menangani itu, dengan system dan resi-resi itu. Kalau ini sudah dilakukan Pak Nilanto, SKPT sudah tersebar 33 provinsi ini. Pada saat SKP sudah ada system logistik ikan nasional

harusnya sudah bisa jalan. Nah tetapi siapa yang tadi ditugaskan, tidak bisa Perinus sendiri dengan kondisi perusahaan Perinus seperti itu, Perindo juga tidak bisa, belum masuk kewilayah ritel terkait dengan jual beli ikan. Nah ini sehingga ini perlu dibahas.

Kalu tidak salah pernah ada rapat Presiden dipimpin oleh Presiden, yang ikan itu tongkol, kembung, bandeng sudah menjadi produk yang masuk system logistik. Nah sehingga itu harus ditindaklanjuti Pak. Nah saya belum mendengar sama sekali, bagaimana upaya mensinkronisasi upaya penugasan dari pemerintah itu dan tidak hanya mengandalkan Perinus dan Perindo yang saya anggap dua perusahaan BUMN ini tidak akan mampu. Perlu diback up oleh Bulog atau lainnya, saya bisa membayangkan pada saat daging misalnya, Bulog bisa jual kenelayan melalui rumah pangan kita. Kenapa disitu tidak ada kulkas, freezer yang disitu juga tempat menyimpan ikan yang sudah dikemas. Nah saya pikir PPK juga sudah melakukan itu, tapi secara seremonial saja pada saat kunjungan kalau tidak salah Ibu menteri kemana, ada pasar murah sudah dikemas ikannya seperti itu. Nah ini bukan hanya seremonial seperti itu, tapi ini sudah menjadi upaya yang harus menjadi ukuran, bagaimana system logistik nasional atau terkait dengan bagaimana kestabilan harga ikan juga bisa terjaga, nalayannya tidak dirugikan, konsumennya juga mendapatkan harga yang sangat wajar. Nah sehingga catatan saya Pak, segeralah dibicarakan bagaimana SKPT yang sudah dibangun yang tidak hanya bisa mengandalkan Perinus-Perindo. Perlu ada ini ekspansi pemikiran untuk melibatkan pihak-pihak lain, termasuk Bulog dengan konsep rumah pangan kita.

Itu saja Pak, Terima kasih.

#### **SEKJEN KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN:**

Terima kasih banyak Pak Ono.

Untuk masukannya dan mudah-mudahan dalam waktu dekat.

#### **KETUA RAPAT:**

Yang Pak Ono ini nanti disimpan saja untuk pas pengawasan, yang paling penting sekarang kesiapan KKP Bapak itu, KKP dalam menghadapi lebaran ini, secara prinsip ikan, baik ikan tawar maupun ikan laut, itu ada masalah tidak Pak kesiapannya.

#### **SEKJEN KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN:**

Terima kasih Bapak ketua.

Sebagaimana kami laporkan diawal paparan kami, bahwa kebutuhan dan ketersediaan ikan selama bulan ramadhan dan hari raya idul fitri, insya allah kita mengalami surplus sebanyak 153 ribu ton untuk berdasarkan data dari Mei dan Juni, menggunakan referensi satau tahun terakhir mulai Januari 2018 kita tarik sampai bulan Mei dan Juni depan. Mudah-mudahan Pak, Insya Allah.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Baik terima kasih.

Selanjutnya ke Perum Bulog.

Silakan.

**Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, M.M.):**

Pak ketua sedikit.

Mungkin tadi ada Pak yang saya sampaikan. Kalau memang belum mau dijawab sekarang, saya butuh nanti mungkin jawabannya tertulis saja. Yang temuan saya di Bone itu pabrik pengolahan rumput laut.

**KETUA RAPAT:**

Silakan Pak.

**DIREKSI PERUM BULOG:**

Terima kasih Pak Pimpinan Rapat.

Kami dari Bulog, ini langsung sudah saya rangkum semua. Yaitu pertanyaan dari Pak Hermanto, Pak Ono, Pak Darori, Pak Andi Akmal maupun katanya dengan Bapak Rahmat dan Pak Agung. Nah ini terkait dengan masalah nanti penyerapan dengan harga murah, tapi kenapa Bulog tidak mengambil atau menyerap. Nah ini saya sampaikan sebagai informasi saja. Sebenarnya tadi Pak ketua Komisi IV tadi juga sudah menjelaskan, bahwa Bulog itu pada prinsipnya ada standart operation prosedur atau terkenne dengan aturan regulasi Bapak, yaitu Inpres nomor 5 tahun 2015 tentang HPP. Nah disitu disampaikan tadi sudah saya jelaskan, misalkan harga gabah 3700. Dihasil Rakortas diputuskan plus frixitas 10%, sehingga 4070. Nah tadi apabila Pak Andi tadi dari Makasar bilang Bulog tidak menyerap Pak, kita ini perhati Pak, Makasar Pak di atas 3 ribu ton Bapak untuk beras, bahkan gabah juga. Apalagi kalau ini harga 3700, saya yakin langsung dibeli Pak, saya sering pulang ke Makasar Pak. Jadi di lapangan intinya terima kasih apabila Bapak nanti memberikan informasi di daerah-daerah tertentu seperti di Cirebon yang kemarin langsung kita cek Pak dan langsung kita tindaklanjuti.

**KETUA RAPAT:**

Pak Andi Akmal dia orang Makasar, orang Bone.

**F-PDIP (ONO SURONO, S.T.):**

Yang di Cirebon kenapa 3700 itu petani protes, karena Pak Menteri Pertanian sebelumnya ke Cirebon menyampaikan, jangan ada lagi gabah dibeli dibawah 4 ribu, kalau dibawah 4 ribu lapor kesaya, saya akan perintahkan Bulog untuk turun. Nah faktanya kemerin ada yang 3700. Nah sehingga plus-minusnya, kita tahulah HPP gabah juga berubah. Tapi ya tadi 4070 ini yang menjadi patokan, nah kemarin

sempat itu diberitakan di Cirebon, ternyata ada salah pemberitaan, dibeli 4500 oleh pedagang, utuh 5 ribu. Nah saya juga tanya kekelompok keserikat petani Indonesia yang cabang Cirebon. Saya bilang 4500 sudah bagus, sudah di atas, oh tidak Pak, 3700. Nah ini kemarin saya sampaikan ke Pak Tri, Pak Tri hubungkan saya ke Divre Jawa Barat, nah kemarin sudah mulai turun. Mohon 40 kecamatan itu inventarisasi. Ini untuk panen-penen sisa-sisa Pak, kalau yang sebelum-sebelumnya ia masih bagus harganya. Itu Pak.

Terima kasih.

## **DIREKSI PERUM BULOG:**

Betul Pak.

Jadi memang harga gabah sudah mulai naik Bapak. Ini sebagai informasi saja, gabah sekarang sudah 4200-4500. Memang dulu pernah draf Pak, 3700, makanya Bulog datang Pak, Jember, Blora termasuk Cirebon. Bahkan saya kemarin ke Cirebon, Idramayu, Majalengka keliling Pak. Nah alhamdulillah perhari Cirebon sendiri Pak 1000 ton Bulog mengambil. Dan rata-rata Pak hari ini kami laporkan, yang kemarin kita serap beras 13.800 ton. Nah ini ada Ketua PKB Pak. Jadi alhamdulillah Pak. Kita meskipun Bulog ini istilahnya modalnya pakai hutang bank Pak, mungkin Pak ketua komisi lebih tahu, bunganya saja sudah mengerikan sekarang. Sebenarnya ini menyedihkan Pak, seperti Bapak sampaikan Bulog ini mau dibunuh dicecilkan. Kalau hilir kita perintahkan seperti semua pemerintah memerintahkan untuk kita beli-beli, beli Pak. Nah satu sisi hilirnya tidak disiapkan itu juga jadi persoalan. Makanya Pak JK termasuk Pak Presiden. Nanti ini kaitannya dengan bertolak belakang dengan Pak Darori. Bagaimana nanti ini kalau misalkan PNS, TNI/Polri. Kebetulan dulu saya TNI Pak, Bapak yang sampaikan itu. Dulu tentara itu tri manatura berbentuk beras, termasuk PNS. Itu terus kembali tidak kita terima, karena seperti Bapak sampaikan barasnya buruk, busuk, bau ada kutu. Itu dulu Pak. Bulog sekarang ini bagus book Pak.

Nah justeru kita sekarang ini nanti kalau mau diberi ini Pak termasuk Pak Pimpinan. Bulog sudah menyiapkan, bukan berbentuk karung lagi atau karung, tapi kita sudah pakai kemasan yang 5 kg. Namun harga disesuaikan. Sekarang TNI/Polri dan PNS, itu naturanya masih Rp. 7400. Nah kalau maumengejar keharga beras yang premium, ia tidak mungkin Bulog pasti devisa kalau dikasih harga itu. Nah maka apabila ini dikembalikan kepada Bulog, nah tentu pemerintah harus subsidi menambahkan anggaran. Nah saya jamin Pak, Insya Allah kita akan bekerja keras, disini ada Kepala DIPSI kita ajak, supaya mendengar. Justeru kita minta dukungan dengan DPR in Pak, untuk mendorong bagaimana BPNT itu dikembalikan seperti jaman dulu, rastra Pak. Nah Rastra tahun ini habis Pak. Nah kalau hilir ini tidak disiapkan, bahkan tadi Pak Rahmad juga bilang alergi kita dengan komersi. Nah tadi Bapak yang disebelah sana juga bilang alergi juga, Bulog itu penugasan untuk negara, memang hadir untuk membantu stabilitasi keterjangkauan dan ketersediaan.



Nah ini harapan kita dari DPR bisa membantu Bulog untuk mendorong pekerjaan ini, supaya bisa segera realisasikan, sehingga antara hulu dengan hilir ini tentunya bisa jalan. Mungkin secara sepiintas itu Bapak. Saya pikir ini jawaban sudah rangkum semau. Nah sekali pada intinya Bulog hadir untuk rakyat Pak, kita prinsipnya kalau itu pasti kita serap Pak, apalagi harganya murah, tidak mungkin kita.

Demikian Pak.

**F-PKB (Drs. H. HASANUDDIN A. S., M.Si.)**

Ijin Pak ketua.

Belum dijawab Impor Bulog masalah bawang putih.

**DIREKSI PERUM BULOG:**

Oh ia sorry.

Masalah bawang putih Pak. Tadi Bapak Hasanuddin mohon maaf. Jadi begini Pak, kebetulan waktu itu saya ikut Rakortas tentang masalah bawang putih itu sudah diputuskan, Bulog mendapat kuota 1 ribu ton. Ini dalam rangka menjaga stabilitasi. Itu sesuai dengan tugas Bulog, itu penugasan dari pemerintah Pak. Nah dalam perjalanan kita urus sudah membuat surat ke Kemendag. Namun sampai hari ini itu belum ada jawaban Bapak. Nah biasanya itu kalau kita mengajukan, ada surat ijin dari Mendag, mekanismenya seperti itu, mendag dapat, saya mengajukan ke Menteri BUMN. Nah itu untuk menerima surat penugasan. Setelah saya menerima surat penugasan, saya baru bisa mengisi aplikasi Pak. Nanti keluar RIPH satu menit enter keluar, kembali saya ajukan ke menteri perdagangan, nah baru keluarlah PI (Perijinan Impor) tentang bawang putih.

Nah saya sependapat dengan Pak ketua, bahwa bawang putih Pak, kemarin baru saya cek harga di Cina itu hanya \$1 Pak, setara dengan 14 ribu rupiah Pak. Apabila bulan akhir Mei atau masuk Juni, ini panen raya Pak, harganya tidak sampai begitu Pak ketua, bahkan sampai sekitar 5 ribu, 6 ribu Pak. Ini kalau panen raya. Nah maka dihadapkan dengan situasi ini, ia tentunya saya sangat sependapat juga misalkan dari mitra pengusaha dengan Bulog seperti Bapak yang inginkan, kalau kita tidak dapat ijin dalam operasi pasar ini bisa dibantu, ia kita alhamdulillah dan harus percaya dengan Bulog Pak, tidak mungkin Bulog itu cari untung sampai 10 ribu, wah boro-boro. Bagi saya itu Rp.1000 itu sudah besar Pak. Karena prinsipnya Bulog itu memang penugasan Pak, kita hadir untuk membantu rakyat, supaya rakyat itu tidak menderita merasakan harga murah. Nah ini kedepan kita disitu Pak.

Mungkin demikian Pak jawaban saya.

**F-PKB (Drs. H. HASANUDDIN A. S., M.Si.)**

Belum Pak.

Tanggal 13 kemarin, ijin impor bawang putih sebanyak 150 ribu ton, akan diberikan kembali kepada 11 perusahaan swasta, tidak masuk Bulog lagi.

**DIREKSI PERUM BULOG:**

Oh tidak ada Pak.

**F-PKB (Drs. H. HASANUDDIN A. S., M.Si.)**

Maksud saya, yang pertama tidak dapat, ini tidak lagi. Itu maksudnya Pak. Kenapa ini tidak dapat lagi itu Pak.

**DIREKSI PERUM BULOG:**

Kalau itu tidak dapat lagi, ia tanya kementerian perdagangan Pak.

**KETUA RAPAT:**

Pertanian sudah dikasih.

**DIREKSI PERUM BULOG:**

Dari Mendag Pak, kan tadi mekanismenya sudah.

**KETUA RAPAT:**

Oh ia, oke Pak, baik. Berarti nanti masalahnya di Komisi VI.

**DIREKSI PERUM BULOG:**

Saya harus menulis surat dulu Bapak ke Kemendag, Mendag sudah menjawab setuju.

**KETUA RAPAT:**

Bapak WA dulu ke Bulog, sekarang suruh bicara dulu, nanti saya tindaklanjuti informal lewat antar fraksi.

**Baik Bapak-Ibu sekalian,**

Sebentar lagi kita buka puasa, kalau kelamaan ditunggu disini, Bapak-Ibu juga ditunggu di kantor dan ditunggu di rumah. Saya pikir demikian, dari Bulog saya *highlight* bahwa ngomong-ngomong tentang DPR membantu atau mem back up, itu saya pikir jangan ragu, dari pertama kami duduk di Komisi IV ini apapun yang berhubungan tentang impor kami minta Bulog dilibatkan termasuk pengadaan sapi sampai kerbau sampai semuanya, tapi memang tolong juga dari Bulog untuk memperkuat dan mempersiapkan dalam hal untuk mampu menjalani itu.

Saya pikri ini.

Terus kalau sudah tidak ada lagi langsung kita kasih kesimpulan ya.

**Kesimpulan:**

1. Komisi IV DPR-RI memberikan apresiasi kepada Kementerian Pertanian, Kementerian Kelautan dan Perikanan dan Perum Bulog dalam upaya menjaga ketersediaan dan stabilisasi harga dalam ketersediaan dan stabilitas dalam menjaga ketersediaan dan stabilitas harga pangan ditingkat konsumen.

Setuju ya?

**(RAPAT: SETUJU)**

2. Komisi IV DPR-RI meminta pemerintah untuk memantau harga ditingkat petani, nelayan dan pembudi daya ikan dalam menentukan harga acuan pangan sehingga tidak merugikan produsen.

Saya pikir normatif tugas umum.

Setuju ya?

3. Komisi IV DPR-RI memintah pemerintah untuk mengendalikan impor pangan dan meningkatkan kinerja satuan tugas pangan dalam mengawasi ketersediaan distribusi dan stabilisasi harga pangan ditingkat produsen, hingga konsumen terutama memasuki Hari Raya Idul Fitri 1440 H.

Setuju Bapak-bapak?

**(RAPAT: SETUJU)**

4. Komisi IV DPR-RI meminta Perum Bulog untuk meningkatkan kinerja rumah pangan kita termasuk menambah jumlah pusat distribusi pangan, distribusi center dalam upaya menjaga ketesediaan dan menstabilkan harga pangan.

ada perlu ditambahkan.

Silakan.

**DIREKSI PERUM BULOG:**

TPK (Toko Pangan Kita) Pak.

**KETUA RAPAT:**

Toko pangan kita, koma.

**DIREKSI PERUM BULOG:**

Jadi sebelum rumah pangan kita, meningkatkan kinerja.

**KETUA RAPAT:**

Kinerja.

**DIREKSI PERUM BULOG:**

TPK dulu Pak, toko pangan kita, baru.

**KETUA RAPAT:**

Baik, saya ulangi.

Komisi IV DPR-RI meminta Perum Bulog untuk meningkatkan kinerja atau pangan kita PPK dan rumah pangan kita RPK, termasuk menambah jumlah pusat distribusi pangan, distribusi center dalam upaya menjaga ketersediaan dan menstabilkan harga pangan.

Setuju ya Pak ya?

**(RAPAT: SETUJU)**

5. Komisi IV DPR-RI meminta pemerintah untuk menindak tegas para pelaku usaha pangan yang terbukti melanggar aspek keamanan pangan dan yang melakukan penimbunan sehingga harga pangan menjadi tinggi.

Saya pikir ini Undang-Undang.

Ada tambahan Pak?

**SEKJEN KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN:**

itu melanggar aspek, bukan keamanan, mungkin lebih tepatnya distribusi pangan Pak.

**KETUA RAPAT:**

Melanggar distribusi pangan?

**SEKJEN KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN:**

Ia, karena bukan keamanan Pak disitu sebetulnya, tetapi kelancaran distribusinya Pak.

**KETUA RAPAT:**

Melanggar kelancaran distribusi pangan.

**SEKJEN KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN:**

Karena dibelakangnya ada penimbunan.

**KETUA RAPAT:**

Ia kelancaran distribusi aspek keamanan bagaimana?

**DIREKSI PERUM BULOG:**

Kalau hanya distribusi, tidak pas Pak, karena ini terkait dengan penimbunan juga.

**KETUA RAPAT:**

Begini Pak. Melanggar kelancaran distribusi dan keamanan pangan serta yang melakukan penimbunan, sehingga harga pangan menjadi tinggi.

**DIREKSI PERUM BULOG:**

Ia cocok Pak itu Pak.

**KETUA RAPAT:**

Cocok ya. Ketok.

**(RAPAT: SETUJU)**

**Baik, Bapak-Ibu sekalian,**

Dengan demikian berakhir sudah Rapat Dengar Pendapat kita hari ini, Pukul 3 kurang 10 menit, alhamdulillah terima kasih atas kerja samanya, terima kasih atas kekompakannya dan terima kasih atas kinerja yang Bapak-Ibu sampaikan tunjukkan kepada masyarakat Indonesia.

Sebelum diakhir, saya persilakan untuk memberikan penutup.

**SEKJEN KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN:**

Baik.

Terutama tentunya saya ucapkan terima kasih atas saran masukan dari Ketua dan anggota Komisi, mudah-mudahan apa yang kita diskusikan hari ini bisa kita laksanakan dengan baik, kita bisa menjaga pasokan dan juga stabilisasi harga sampai dengan akhir Idul Fitri nanti.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

**Baik Bapak-Ibu sekalian.**

Kami mewakili Pimpinan dan teman-teman anggota Komisi IV mengucapkan banyak terima kasih atas kehadiran Bapak-Ibu dalam RPDUM ini, mohon maaf abila ada hal-hal yang kurang enak atau kata-kata kami yang terlalu berlebihan. Demikian dari kami, kami akhiri dengan mengucapkan Alhamdulillahirobilaalamin

Rapat kami tutup.

**Wabillahi Taufiq Wal Hidayah**  
**Assalamualaikum Warrahamtullahi Wabarakatuh.**  
**Selamat siang salam sejahtera bagi kita semua.**

*Om santi, santi, santi om.*

**(RAPAT DITUTUP PUKUL 14:55 WIB)**

Jakarta, 15 Mei 2019

a.n. Ketua Rapat,  
Sekretaris Rapat

Ttd.

**Drs. Budi Kuntaryo**  
NIP. 196301221991031001